

**INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI MI NU MAUDLU'UL ULUM KECAMATAN  
BLIMBING KOTA MALANG JAWA TIMUR SELAMA MASSA PANDEMI**

**TESIS**

**OLEH:**

**M GUSTAP SAEPI MAULIDIN**

**19770056**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2022**

**INOVASI PEMBELAJARAN PAI DI MI NU MAUDLU'UL ULUM  
KECAMATAN BLIMBING KOTA MALANG JAWA TIMUR SELAMA  
MASSA PANDEMI**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program  
Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:

**M GUSTAP SAEPI MAULIDIN**

19770056

PEMBIMBING

**Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th**

(NIP. 196611212002121001)

**Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag.**

(NIP. 196811242000031001)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

## LEMBAR PERSTUJUAN UJIAN TESIS

Nama : M Gustap Saepi Maulidin  
Nim : 1977005  
Judul : Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan  
Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi

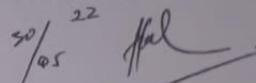
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya. Tesis dengan judul sebagaimana diatas  
disetujui untuk diajukan kesidang ujian tesis

Pembimbing I



Dr. KH. M. Mujah, M.A., M.Th  
NIP. 196611212002121001

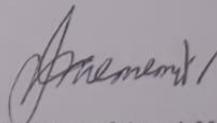
Pembimbing II



Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag  
NIP. 196811242000031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag /  
NIP. 196910202000031001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tesis dengan judul "Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal **29 Juli** 2022.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

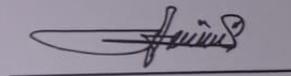
Penguji Utama  
**Dr. Muhammad Amin Nur, M.A**  
NIP. 197501232003121003



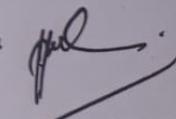
Ketua Penguji  
**Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd**  
NIP. 197606192005012005



Pembimbing I/Penguji  
**Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th**  
NIP. 196611212002121001



Pembimbing II/Sekretaris  
**Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag.**  
NIP. 196811242000031001

29/22  
09  


Mengetahui,  
Direktur Pascasarjana



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak**  
NIP. 196903032000031002

## PERYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Gustap Saepi Maulidin  
Nim : 1977005  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Karya Bakti Rt 008 Rw 002 Desa Mulawarman  
Kecamatan Tenggarong Seberang  
Judul Penulisan : Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum  
Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama  
Massa Pandemi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penulisan saya ini tidak ada unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dipublikasikan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan sebutkan dalam sumber dan daftar pustaka. Apabila suatu hari terbukti ada penjiplakan dan klaim, saya bersedia diproses sebagaimana perundang-undangan berlaku.



Malang 15 mei  
2022

M Gustap Saepi Maulidin

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga karya sederhana ini terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Yatim dan Ibu Komisah, yang telah berjuang, bekerja keras demi kelancaran pendidikan putra-putrinya. juga yang selalu memberikan doa beriring kasih sayang dalam setiap langkah dan hela nafas penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan berupa kasih sayang-Nya di dunia dan surga-Nya di akhirat kelak, Amin.
2. Dosen pembimbing Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th dan Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.
4. Achmad Taqiyuddin, S.PdI, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
5. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, khususnya kelas A, B dan C yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah.

Penulis,

M Gustap Saepi Maulidin

## KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat dan Salam tetap terus tumpahruhan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, atas semua layanan dan fasilitas yang baik yang telah diberikan selama penulis menempuh studi
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th dan Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan serta inspirasi dan motivasinya, dari semester satu sampai selesainya penulisan tesis ini yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

6. Kepada orang tua tercinta bapak Yatim dan ibu Komisah yang selalu memberikan dukungan dan doa yang penuh.
7. Achmad Taqiyuddin, S.PdI, M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada sahabat-sahabat mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019, khususnya kelas A, B dan C yang telah berjuang bersama-sama selama kuliah.

Kepada mereka semua penulis hanya mampu membalas dengan doa. Semoga amal yang telah diberikan senantiasa mengalir sebagai ilmu yang bermanfaat dan barakah serta dibalas dengan sebaik-baiknya balasan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi seluruh orang pada umumnya. Amin

Malang 15 mei 2022

Penulis  
M Gustap Saepi Maulidin

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 1543/b/LI/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = SY	ل = L
ث = TS	ص = SH	م = M
ج = J	ض = DI	ن = N
ح = H	ط = TH	و = W
خ = KH	ظ = ZH	= H
د = D	ع = “	ء = “
ذ = DZ	غ = GH	ي = Y
ر = R	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أو =	AW
يأ =	AY
أؤ =	U
يأؤ =	I

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
LEMBAR PERYATAAN ORISINALITAS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
MOTO .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Penegasan Istilah .....	19
BAB II LANDASAN TEORI .....	24
A. Inovasi Pembelajaran .....	24
B. Penilaian Pembelajaran .....	42
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran .....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	62

A. Pendekatan .....	62
B. Jenis Penelitian .....	62
C. Data dan Sumber Data .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
E. Analisis Data .....	65
F. Uji Validasi .....	67
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Paparan Data .....	68
B. Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>89</b>
A. Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi .....	89
B. Penilaian Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi .....	91
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi .....	93
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

**DAFTAR TABEL**

Nama Tabel	Halaman
Tabel Data orisinalitas penelitian; 1.1	19
Tabel Tabel Penilaian kelas; 2.1	47
Tabel Kerangka berfikir; 2.2	61

**DAFTAR GAMBAR**

Nama Gambar	Halaman
Gambar Komponen Analisis data Model Interaktif; 3.1	66
Gambar Struktur organisasi; 4.1	72
Gambar: proses pembelajaran guru PAI; 4.2	78
Gambar: vidio materi pembelajaran; 4.3	78

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampran	Halaman
Instrument Penelitian	108
Surat Izin Penelitian Dari UIN	110
Surat Selesai Penelitian Dari MI	111
Foto Bersama Kepala Sekolah	112
Foto Bersama Guru PAI	112
Foto Sekolah MI	114
Foto Siswa MI	114
Rpp	116
Hasil Nilai Siswa	123

**MOTO**

“SAYANGGI KEDUA ORANG TUA KITA”

## ABSTRAK

Maulidin, M Gustap Saepi, 2022. Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th (II): Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran Pai Pandemi covid

Pasca pandemi covid 19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid 19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online (Fey dalam CNN Indonesia, 2020). Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid19 di dunia Pendidikan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) Inovasi pembelajaran PAI di MI selama pandemi (2) Penilaian pembelajaran PAI di MI nu maudlu'ul ulum selama pandemi (3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI di MI nu maudlu'ul ulum selama pandemi.

Penelitian ini di MI nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang dengan menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, data display, dan conclusion. Sedangkan ketekunan pengamatan dan triangulasi dilakukan sebagai upaya menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru PAI ketika pembelajaran (daring) semua guru PAI membuat materi bahan ajar kedalam media video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi PAI, dengan demikian tujuan pendidikan agama islam selama massa pandemi di MI sudah tercapai, jadi inovasi pembelajaran PAI di MI nu maudlu'ul ulum selama massa pandemi dengan membuat media video pembelajaran. 2) Semua guru PAI di MI menggunakan aplikasi google form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) saat pembelajaran dilakukan jarak jauh karena aplikasi google form ini sangat membantu untuk alat penilaian pembelajaran (daring) jadi tujuan pendidikan agama islam di MI nu maudlu'ul ulum dengan menggunakan aplikasi google form dalam penilaian pembelajaran-nya tercapai dan sangat efektif ketika pembelajaran (daring). 3) Faktor pendukung ada dua pertama external berbicara virtual yang mendukung pembelajaran media sosial dari pemerintah berupa paket data, dari wali murid adanya bantuan mendampingi siswa-siswi ketika proses pembelajaran (daring) dan faktor internal dari guru PAI melakukan diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran (daring) dan faktor penghambat koneksi sinyal kondisi siswa tidak semua sama wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya.

## ABSTRACT

Maulidin, M Gustap Saepi, 2022. *Pai Learning Innovations at Mi Nu Maudlu'ul Ulum, Blimbing District, Malang City, East Java During the Pandemic Mass*, Thesis, Masters Program in Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (I) Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th (II): Dr. HA. Khudori Soleh, M. Ag.

Keywords: Pai Learning Innovations Covid Pandemic

After the COVID-19 pandemic entered Indonesia with the number of positively affected COVID-19 sufferers increasing, then mid-March 2020 to reduce the number of Covid-19 sufferers, the provincial government and local governments produced policies in the world of education, namely temporarily eliminating face-to-face learning to be replaced with online learning. (Fey in CNN Indonesia, 2020). The policy from the government that regulates this is the Circular of the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) of the Directorate of Higher Education No. 1 of 2020 regarding the prevention of the spread of COVID-19 in the world of education.

The purpose of this study was to describe (1) PAI learning innovation in MI during the pandemic (2) Assessment of PAI learning in MI nu maudlu'ul ulum during the pandemic (3) Supporting and inhibiting factors for PAI learning in MI nu maudlu'ul ulum during the pandemic.

This research is in MI nu maudlu'ul ulum, Blimbing sub-district, Malang city by using qualitative research and descriptive research types. The data collection techniques of this research were interviews, observation and documentation. The data analysis of this study was carried out with the steps of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Meanwhile, observation and triangulation were carried out as an effort to test the validity of the data.

The results showed that: 1) PAI teachers when learning (online) all PAI teachers made teaching materials into learning video media so that students could more easily understand PAI material, thus the goal of Islamic religious education during the pandemic mass in MI had been achieved, so the PAI learning innovation at MI nu maudlu'ul ulum during the pandemic mass by making learning video media. 2) All PAI teachers in MI use the google form application in conducting learning assessments (semester exams) when learning is carried out remotely because this google form application is very helpful for learning assessment tools (online) so the goal of Islamic religious education in MI nu maudlu'ul ulum by using the google form application in the assessment of learning it is achieved and very effective when learning (online). 3) There are two supporting factors, first, external virtual speaking that supports social media learning from the government in the form of data packages, from parents there is assistance accompanying students during the learning process (online) and internal factors from PAI teachers conducting discussions to make improvements in the learning process. every monthly meeting aims to improve the learning process (online) and the inhibiting factors for signal connection, students' conditions are not all the same, parents cannot use the application.

## مستخلص البحث

مولودين، محمد غستاف سيفي، 2022. ابتكار تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم ناحية بليمينج مدينة مالانج جاوى الشرقية في عصر الوبائي. رسالة الماجستير في قسم التربية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج محمد موجاب الماجستير، والمشرف الثاني: الدكتور. الحاج. احمد خضاري الماجستير

### الكلمات الرئيسية: ابتكار و تعليم التربية الدينية الإسلامية

بعد دخول وباء COVID-19 إلى إندونيسيا مع زيادة عدد المصابين المتأثرين به، ففي منتصف شهر مارس في السنة 2020، أنتجت حكومة المقاطعة والحكومات المحلية سياسات في عالم التعليم وهي بالتحديد إلغاء التعليم وحجها لوجه وبدل بالتعليم عبر الإنترنت (فاي في CNN اندونيسيا، 2020). السياسة الحكومية التي تنظم هي منشور وزارة التربية والتعليم والثقافة (Kemendikbud) لمديرية التعليم العالي رقم 1 لسنة 2020 عن منع انتشار COVID-19 في عالم التعليم.

الغرض من هذا البحث هو لوصف (1) ابتكار تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم أثناء الجائحة (2) تقييم تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم أثناء الجائحة (3) العوامل الداعمة والعائقة لتعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم الجائحة. إجراء هذا البحث في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم ناحية بليمينج بمدينة مالانج باستخدام البحث النوعي بنوع البحث الوصفي. وطريقة جمع البيانات هي بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وطريقة تحليل بيانات بخطوات جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات ثم الاستنتاج. وإجراء التثليث كمحاولة لاختبار صحة البيانات.

ونائج البحث يدل على: (1) يقوم جميع معلمين التربية الدينية الإسلامية بتحويل المواد التعليمية إلى وسائط فيديو تعليمية عبر الإنترنت حتى يتمكن الطلاب من فهم مواد التعليم الديني الإسلامي بسهولة، وتلك الطريقة، قد تحقق الغرض من التعليم الديني الإسلامي في عصر الوباء في المدرسة الابتدائية، لذا ابتكار تعليم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الابتدائية نخضة العلماء موضوع العلوم من خلال صنع وسيلة التعليمية بشكل فيديو. (2) يستخدم جميع معلمين التربية الدينية الإسلامية google from لإجراء تقييمات التعليم (الإمتحان الدراسي) لأن google from يستطيع أن يساعد المعلم كأدوات تقييم التعليم لذلك بتطبيق google form في تقييم التعلم يستطيع أن يحقق الأهداف و فعال للغاية عندما تنفيذ التعليم بغير وجهها لوجه. (3) والعوامل الداعمة تكون على العوامل الخارجية والداخلية. من العوامل الخارجية هي حزم بيانات من حكومة، مساعدة من أولياء الطلاب لترافق لطلابهم عند إجراء عملية التعليم عبر إنترنت والعوامل الداخلية هي من معلمين التربية الدينية الإسلامية الذين يجرون مناقشات لإجراء تحسينات في كل اجتماع شهريا وهدف منها هو لتحسين عملية التعليم عبر الإنترنت والعوامل العائقة مثل اتصالات الإشارات، وظروف الطلاب ليست كلها متشابهة مثل بعض من والدين لا يستطيعون أن يستخدموا أفليكاسي / إنترنت عند عملية تعليمية حتى يعطى عملية التعليمية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Guru pendidikan agama islam dalam dunia pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga mentransfer spiritual untuk membentuk akhlak yang baik kepada peserta didik. Sejak disahkan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, maka isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama dan madrasah dinyatakan sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Maka pendidikan agama islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini dan memahami dan mengamalkan ajaran islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam yang menuju terbentuknya insan yang sempurna, untuk siswa dimasa yang sekarang ini meskipun terjadinya wabah virus corona yang mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau pembelajaran dilakukan jarakjauh (secara online).<sup>1</sup>

Merespon kondisi ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020

---

<sup>1</sup> Nurul Fatiha, Gisela Nuwa, *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No 2 2020), 2

Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>2</sup>

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pandemic COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Di dalam al-Qur'an juga sudah di jelaskan tentang inovasi Surat Ar-Ra'ad ayat 11

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ

مِّنْ وَآلٍ

Artinya; Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang

<sup>2</sup> . <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> Diakses pada , 24 Februari 2022

menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.<sup>3</sup>

Dan Surat Al-Anfal ayat 53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ  
اللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya; Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari ayat di atas kita bisa mengambil pelajaran apalagi sekarang pendidikan dilakukan secara jarak jauh (daring), maka seorang guru atau pendidik harus mempunyai inovasi pembelajaran ketika pendidikan dilakukan jarak jauh (daring)

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'annulkarim Terjemah Tematik dan Tajwid Berwarna*, (Bandung:Cordoba, 2016)

sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobaan inovasi yang kita laksanakan.

Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.<sup>4</sup>

Pada pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (offline) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel dalam Uno, 2008 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Henry Ellington dalam Hamzah B. Uno 2008 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Sementara itu, Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada

---

<sup>4</sup> Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban<sup>3</sup>, Heru Kuswanto<sup>4</sup>, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22, No. 1, April 2020), 66-67

siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Berdasarkan pendapat ahli mengenai definisi dan tujuan pembelajaran maka bisa disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan muara dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya adalah: proses pembelajaran, media, dan bahan ajar yang digunakan.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>5</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>6</sup>

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.<sup>7</sup>

Hilna Putria, menemukan bahwa pembelajaran *daring* dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara *daring* maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan

---

<sup>5</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*,...122

<sup>6</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...170

<sup>7</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*”, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017), 179

materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran *daring* juga dirasa tidak maksimal. Peserta didik juga merasa jenuh akan pembelajaran daring, mereka bosan dengan pemberian tugas setiap harinya. Peserta didik juga menjadi malas dalam mengerjakan tugas, hal tersebut menjadikan pengumpulan tugas menjadi sangat terlambat sehingga menjadikan guru sulit melakukan penilaian. Proses penilaian yang diberikan oleh guru memiliki sistem yang sama dengan pembelajaran biasanya.

Selain itu Hilna Putria, merangkum beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran daring diantaranya adalah handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Faktor pendukung tersebut dimanfaatkan guru semaksimal mungkin dalam memantau perkembangan peserta didik melaksanakan pembelajaran *daring*. Selain adanya faktor pendukung terdapat juga hambatan yang dirasakan guru dalam pembelajaran, hambatan tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.

Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*, karena orang tua yang secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.<sup>8</sup>

Dari permasalahan di atas mengenai pembelajaran daring saya melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah saya menanyakan seperti apa prestasi siswa selama masa pandemi kepala sekolah menjawab prestasi siswa selama masa

---

<sup>8</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*, ( Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020), 871

pandemi 80 persen (%) bagus karena siswa selama masa pandemi ketika proses pembelajaran semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, guru juga ketika proses pembelajaran menggunakan media aplikasi zoom karena dapat membantu ketika proses pembelajaran dilakukan secara daring (online), dan siswa juga selama masa pandemi rajin mengumpulkan tugas pembelajaran oleh sebab itu nilai prestasi siswa 80 persen (%) bagus.<sup>9</sup>

saya melakukan observasi yang kedua di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah saya menanyakan seperti apa inovasi pembelajarai pendidikan agama islam selama masa panndemi kepala sekolah menjawab inovasi dari guru pendidikan agama islam ketika pembelajaran daring guru pendidikan agama islam membuat media video materi pembelajaran pendidikan agama islam agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam dan ketika menggunakan media video dalam pembelajaran pendidikan agama islam hasil prestasi siswa rata-rata 80 persen (%) prestasi siswa bagus.<sup>10</sup>

Makanya saya sebagai peneliti tertarik pada sekolah ini (Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur). Karena disini ada keunikan selama masa pandemi prestasi siswa 80 persen (%) bagus. Maka dari permasalahan di atas saya sebagai peneliti mengambil judul “Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi”.

---

<sup>9</sup> Wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, Pada 4 Oktober 2021

<sup>10</sup> Wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, Pada 22 November 2021

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini agar tidak menyimpang dari judul yang di tetapkan, maka peneliti memberikan beberapa fokus penelitian yang di antaranya:

1. Bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.
2. Bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut , maka peneliti memiliki tujuan yang di antaranya:

1. Untuk mengungkap bagaimana inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.
2. Untuk mengungkap bagaimana penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.
3. Untuk mengungkap apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru

Dapat membantu guru pendidikan agama islam untuk mengidentifikasi pendukung dan penghambat saat melaksanakan pembelajaran daring.

2. Sekolah

Sebagai saran dalam melaksanakan proses pembelajaran saat sistem daring kembali diterapkan.

3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Karena sistem daring ini cukup asing di dunia pendidikan, maka dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi salah satu sumbangsih ilmu dalam menetapkan kajian ilmu.

4. Peneliti

Sebagai ilmu pengetahuan baru saat memasuki lingkungan pendidikan yang saat ini sudah berlangsung dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman.

#### E. Orisinalitas Penelitian

Muhammad Anshar meneliti tentang Peranan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewari Kabupaten Polewari Mandar, Penelitian ini membahas upaya, Faktor Penunjang dan Penghambat Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik, serta solusi untuk menghadapi faktor penghambat meningkatnya prestasi belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian penulis berusaha mengungkapkan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi, perbedaanya dengan penelitian penulis terdapat penekanan pada inovasi

pembelajaran pendidikan agama islam, juga lokasi penelitian yang penulis teliti.<sup>11</sup>

Nursiah meneliti Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Poleang Kabupaten Bombana, penelitian ini terfokus pada Pengaruh dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, serta Mengatasi Faktor Penghambat dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik, di sini terdapat persamaan pada penelitian yang penulis teliti, yaitu peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi yang berbeda dan lebih terstruktur dalam menentukan strategi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan dalam penelitian penulis berusaha mengungkapkan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.<sup>12</sup>

Alfi Nurlalita Devi meneliti Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang), peneliti ini berfokus pada profil guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, upaya guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dampak guru Pendidikan Agama Islam profesional terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, disini terdapat persamaan pada penelitian yang penulis teliti, yaitu peran guru pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya tempat penelitiannya dan lebih menfokuskan pada inovasi pembelajaran pendidikan agama islam

---

<sup>11</sup> Muhammad Anshar, 2013, *Peranan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewari Kabupaten Polewari Mandar*, Tesis, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2013

<sup>12</sup> Nursiah, 2012, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Poleang Kabupaten Bombana*, Tesis, UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2012

di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.<sup>13</sup>

Abdullah Rif'an, meneliti Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Peneliti ini berfokus pada konsep strategi guru pendidikan agama islam agar dapat meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19, implementasi strategi guru pendidikan agama islam pada minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru pendidikan agama islam, dampak strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 guru pendidikan agama islam, disini terdapat persamaan pada penelitian yang penulis teliti, yaitu peran guru pendidikan agama islam, sedangkan perbedaannya tempat penelitiannya dan lebih menfokuskan pada inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.<sup>14</sup>

Datul Ishmi Jurnal WARAQAT Volume VI, No. 1, Januari-Juni 2021, Datul Ishmi, meneliti Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahiti Masa Pandemi Covid-19,

Peneliti ini berfokus pada Pelaksanaan Belajar Mengajar pada materi pendidikan agama islam yang dilakukan terhadap peserta didik penyandang tunagrahita, faktor keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita adalah kesinergian antara pihak

---

<sup>13</sup> Alfi Nurlalita Devi, 2021, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)*, Tesis, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2021

<sup>14</sup> Abdullah Rif'an, 2021, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*, Tesis, UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2021

sekolah, guru dan orang tua peserta didik, disini terdapat persamaan pada penelitian yang penulis teliti, yaitu peran pendidikan agama islam, sedangkan perbedaanya tempat penelitiannya dan peneliti berfokus pada inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi, sedangkan pada jurnal ini ada dua fokus.<sup>15</sup>

Dahmayati meneliti tentang strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar islam terpadu Insan Rabbani kecamatan malili kabupaten luwu timur,

Penelitian ini membahas 1) Strategi pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah Strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran kontekstual, dan strategi pembelajaran komperatif, adapun model pembelajaran yang dilakukan di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah model *Self organized learning environments (sole)* dan *Project Based Learning* 2) Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam secara *daring* di SDIT Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, *claasroom*, dan *whatsApp* dengan metode ceramah dan demonstrasi 3)

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam melalui *daring* yaitu; a. Faktor pendukungnya adalah manajemen sekolah yang tergolong baik dan SDM yang ada di SDIT Insan Rabbani yang memadai, adapun faktor eksternal yaitu dukungan yang cukup dari orang tua peserta didik, b. Faktor penghambat pembelajaran pendidikan agama islam melalui *daring* pada saat pandemi adalah sarana dan prasarana

---

<sup>15</sup> Datul Ishmi, 2021, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahitadi Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal WARAQAT Volume VI, No. 1, 2021

yang kurang memadai, selain itu keterlambatan distribusi paket data, dan geografis lingkungan peserta didik.<sup>16</sup>

Novi Hosniyatul Jannah meneliti tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media E-Learning di SMAN 1 Pamekasan, Peneliti ini membahas 1) inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media e-learning di SMAN 1 Pamekasan cukup memadai dan sangat direspon oleh kepala sekolah, guru, terutama siswa. Meskipun tidak 100% tapi dengan adanya inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media elearning ini guru dan siswa mudah dalam melakukan pembelajaran di kelas, yang semula membosankan menjadi menyenangkan dan lebih efisien.

Siswa yang ketinggalan pelajaran bisa langsung mengakses pembelajaran dengan menggunakan media e-learning 2) solusi dari hambatan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media e-learning di SMAN 1 Pamekasan yaitu dengan memberikan pelatihan kepada guru pendidikan agama islam mengenai inovasi pembelajaran berbasis media elearning, sehingga guru yang kurang mampu dalam mengoprasikan e-learning dapat terbantu dengan guru pendidikan agama islam yang lain 3) Motivasi belajar siswa dan penggunaan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media e-learning di SMAN 1 Pamekasan, dapat dilihat dari keaktifan siswa dikelas dan hasil evaluasi siswa.

Kepada kepala sekolah SMAN 1 Pamekasan untuk selalu memberi dukungan terhadap guru terutama guru pendidikan agama islam dalam berinovasi terkait dengan media e-learning demi kemajuan pendidikan di SMAN 1 Pamekasan. Dukungan tersebut dengan mengikut sertakan guru

---

<sup>16</sup> Dahmayati, 2021, *strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar islam terpadu Insan Rabbani kecamatan malili kabupaten luwu timur*, Tesis, Institut agama islam negeri palopo, 2021

dalam worksop ataupun pelatihan tentang inovasi pembelajaran berbasis media e-learning<sup>17</sup>

Tomi Hamdani Siregar meneliti tentang Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai peneliti ini membahas 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang dilaksanakan oleh guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam telah dilakukan

Melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran yang dimulai dari; a). Perencanaan Pembelajaran. b). Pelaksanaan Pembelajaran, berakhir pada c). Evaluasi Pembelajaran. 2) Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai yang telah temukan adalah a). Metode Pembelajaran dari Konvensional ke strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) yang terdapat dikelas VI (enam). b) Selain materi dan bahan ajar yang didapat dari Dinas Pendidikan serta Kementerian Agama setempat, materi atau bahan ajar juga disiapkan tersendiri oleh:

Guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Ektrakurikuler yang dilakukan sekolah. c) Fasilitas yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menunjang keberhasilan Inovasi misalnya, ketika belajar menggunakan Power Point serta menampilkan Video/ Flim atau sejarah teladan Nabi serta Sahabat Nabi melalui Laptop dan TV LCD. 3)

Perkembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai, a). Bertambahnya minat belajar siswa dengan baik. b). Bagi orang tua siswa mendukung penuh seluruh kebijakan dalam proses pembelajaran yang baik

---

<sup>17</sup> Novi Hosniyatul Jannah, 2020, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media E-Learning di SMAN 1 Pamekasan*, Tesis, IAIN MADURA, 2020

terutama dalam membentuk karakter anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>18</sup>

NO	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Muhammad Anshar, “Peranan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewari Kabupaten Polewari Mandar”	Membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam	Fokus pada peningkatan prestasi belajar peserta didik	Penelitian ini terfokus pada inovasi pembelajaran pendidikan agama islam selama massa pandemi. Lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur
2	Nursiah, “Peranan Guru	Membahas peran guru	Fokus pada peran guru,	

---

<sup>18</sup> Tomi Hamdani Siregar, 2019, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai*, Tesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019

	Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Poleang Kabupaten Bombana”	pendidikan agama Islam	peningkatan prestasi siswa, dan faktor penghambat prestasi siswa	
3	Alfi Nurlalita Devi, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)”	Membahas upaya guru pendidikan agama Islam	Fokus pada profesional pendidikan agama Islam	
4	Abdullah Rif’an, “Strategi Guru	Membahas peran guru	Fokus pada strategi guru	

	PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan”	pendidikan agama Islam	pendidikan agama Islam	
5	Datul Ishmi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahiti Masa Pandemi Covid-19”	Membahas pada peran Pendidikan Agama Islam	Fokus pada pelaksanaan dan faktor pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
6	Dahmayati, “strategi pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam	Membahas pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi	Fokus pada strategi, implementasi pembelajaran pendidikan agama islam	

	pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar islam terpadu Insan Rabbani kecamatan malili kabupaten luwu timur”			
7	Novi Hosniyatul Jannah “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Media E-Learning di SMAN 1 Pamekasan”	Membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama islam	Fokus pada inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media elearning	
8	Tomi Hamdani Siregar “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di	Membahas inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning	

	Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjung balai”			
--	-----------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--

Tabel Data orisinalitas penelitian; 1.1

Dari hasil kedelapan penelitiannya diatas memberikan penjelasan kepada kita tentang strategi guru pai dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita di masa pandemi, inovasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis media e-learning, inovasi pembelajaran pendidikan agama islam.

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa ada poin yang berbeda, meskipun semua penelitian yang diangkat bertemakan tentang pembelajaran di masa pandemi covid- 19. Di mana peneliti secara khusus ingin melihat lebih jauh bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur dalam memberikan pembelajaran yang dalam, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan agama islam. Peneliti ini lebih menfokuskan pada inovasi pembelajaran (video pembelajaran) pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama masa pandemi.

#### F. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “inovasi pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama masa pandemi” Untuk mempertegas dan memperjelas judul di atas serta menghindari kesalahan dalam mengartikan perkataannya, maka penulis akan memberikan batasan istilah antara lain:

## 1. Inovasi Pembelajaran

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa.

Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobakan inovasi yang kita laksanakan.

## 2. Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pelajaran. Menurut Hamalik penilaian atau evaluasi adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Majid dan Rohman penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang

---

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2015), 157-159

bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.<sup>20</sup>

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran

Menurut Muslich faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau bentuk penilaian. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dan sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Adapun Husdarta menekankan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani, apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.<sup>21</sup>

Adapun faktor-faktor yang mengganggu atau menghalangi kelancaran pembelajaran adalah:

Faktor pendidik Dalam pembelajaran, seorang pendidik memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan. Faktor peserta didik Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa menurut

---

<sup>20</sup> Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Penndekatan Ilmiah Dalam Imllementasi Kurikulum 2013,..*250

<sup>21</sup> Husdarta. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta. 2011. 87

Dunkin disebut pupil formative experiences serta faktor sifat yang dimiliki (pupil properties).

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlihat dari motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah, akan nampak dengan kurangnya motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugasnya dan sebagainya.<sup>22</sup>

Faktor sarana dan prasarana sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedang prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Faktor Lingkungan Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek

---

<sup>22</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet; XI, Jakarta: Kencana, 2014), 54

penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Inovasi

Innovation (inovasi) adalah suatu ide, barang, kejadian, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik itu berupa hasil diskoveri maupun invensi. Tujuan diadakan inovasi adalah untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan inovasi bersifat subyektif dan spesifik. Berikut ini beberapa pengertian inovasi menurut para ahli.<sup>23</sup>

- a. An innovation is an idea for accomplishing some recognition social and in a new way or for a means of accomplishing some social ( Seminar on Educational Change). Artinya sebuah inovasi adalah ide untuk mendapatkan pengakuan sosial dan cara baru atau sarana untuk mencapai pengakuan sosial.
- b. An innovation is any idea, practice, or mate artifact perceived to be new by the relevant unit of adopt. The innovation is the change object. A change is the alter a part of the actor in response to a situation. The requirement of the situation often involve to a new requirement is an inventive process producing an invention. However, all innovations, since not everything an individual or formal or informal group adopt is perceived as new: artinya, sebuah inovasi adalah ide, praktik, atau artefak yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi adalah perubahan obyek. Perubahan adalah bagian dari bentuk tanggapan terhadap situasi. Dalam suatu situasi memerlukan proses kreatif untuk menghasilkan sebuah penemuan. Namun, tidak semua hal pembaharuan itu disebut

---

<sup>23</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Ponorogo: Wadegroup, 2018), 3

inovasi, karena tidak semua kelompok individu baik kelompok formal maupun informal menganggap suatu hal tersebut merupakan hal yang baru.

- c. The term innovation is usually employed in three different context. In one context it is synonymeous with invention; that is, it refers to a creative process whereby two or more existing concepts or entities are combined in some novel way to produce a configuration not previously known by the person involved. A person or organization performing this type of activity is usually said to be innovative. Most of the literature on creativity treats the term innovation in this fashion. Artinya, inovasi biasanya digunakan dalam dalam tiga konteks berbeda. Dalam satu konteks sama dengan penemuan, yakni mengacu pada proses kreatif dimana dua atau lebih konsep yang ada digabungkan dalam beberapa cara baru untuk menghasilkan suatu konfigurasi yang belum diketahui oleh orang. Seseorang atau kelompok orang yang melakukan hal ini biasa disebut inovatif. Sebagian besar literatur tentang kreatifitas mengartikan inovasi seperti demikian.
- d. Innovation is the creative selection, organization, and utilization of human and material resources in new and unique ways which will result in the attainment of a higher level of achievement for the defined goals and objectives. Artinya, inovasi adalah proses kreatif dalam memilih, mengorganisasi, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan material dalam cara-cara baru atau dan unik yang akan menghasilkan pencapaian lebih tinggi untuk tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>
- e. Innovation is a species of the genus “change”. Generally speaking it seems useful to define an innovation as a deliberate, novel, specific change, which is though to be more efficacious in

---

<sup>24</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan,..4*

accomplishing the goal of system. From the point of view of this book (innovation in education), it seem helpful to consider innovations as being willed and planned for rather than as accruing haphazardly. Artinya, inovasi adalah spesies dari genus “perubahan”. Secara umum tampaknya berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Dari sudut pandang buku ini (inovasi pendidikan), tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.

- f. An innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by an individual or other unit of adoption. It matters little, so far as human behavior is concerned, whether or not an idea is “objectively” new as measured by the lapse of time since its first use or discovery. The perceived newness of the idea for the individual determines his or her reaction to it. If the idea seems new to the individual, it is an innovation. Artinya, sebuah inovasi adalah suatu ide, praktik, atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok individu. Tidak penting, sejauh perilaku manusia yang bersangkutan, apakah ide itu “obyektif” baru yang diukur dengan selang waktu sejak penggunaan pertama atau penemuan. Kebaharuan dirasakan dari sejauh mana reaksi dari individu terhadap ide baru tersebut. Jika ide tersebut tampak baru bagi individu tersebut, maka itulah yang disebut inovasi.<sup>25</sup>

Dari beberapa para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang definisi inovasi antara satu dengan yang lain. Semua pendapat di atas menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan

---

<sup>25</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*,...5

manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang. Sesuatu yang baru itu dapat berupa hasil diskoveri atau invensi yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah tertentu.

Istilah modernisasi dan inovasi sering kali dikaitkan satu sama lain, karena kedua hal tersebut tampak memiliki persamaan, yakni keduanya merupakan perubahan sosial. Kata modern mempunyai berbagai macam arti atau juga mengandung berbagai macam tambahan arti. Semua kata modern digunakan tidak hanya untuk orang tetapi juga dapat digunakan untuk bangsa, sistem politik, ekonomi lembaga seperti rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, perumahan, pakaian, serta berbagai macam kebiasaan.

Pada hakikatnya kata modern digunakan untuk menunjukkan terjadinya perbuahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dalam arti yang menyenangkan, lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sebagai contoh dalam perkembangan teknologi transportasi, kuda lebih modern daripada gerobak yang ditarik orang, tetapi mobil lebih modern daripada kereta kuda, pesawat lebih modern daripada mobil. Dengan demikian, modern dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam arti lebih maju atau lebih baik daripada yang sudah ada, baik dalam arti lebih memberikan kesejahteraan atau kesenangan bagi kehidupan.<sup>26</sup>

## 2. Pengertian Pembelajaran

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut bukan karena pengaruh obat-obatan atau zat kimia lainnya dan

---

<sup>26</sup> Muhammad Kristiawan, dkk, *Inovasi Pendidikan*,..6

cenderung bersifat permanen. Istilah “pembelajaran” (instruction) berbeda dengan istilah “pengajaran” (teaching). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/madrasah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara isik.

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik (child-centered) secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru (teacher-centered) di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkupnya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara isik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>27</sup>

### 3. Pengertian Inovasi Pembelajaran

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Dengan adanya sebuah

---

<sup>27</sup> Zainal Ariin, *evaluasi pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), 12-13

inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobakan inovasi yang kita laksanakan.

Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan manfaat adanya inovasi pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut:

- a. meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran.
- d. mengembangkan pengetahuan dan wawasan.
- e. merangsang kreativitas siswa.
- f. memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik.<sup>28</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

##### a. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI sebagai dikemukakan marzuki, dkk, antara lain sebagai berikut.

- 1) PAI, merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikan, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat

---

<sup>28</sup> Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, (Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan Vol 3 No 2 2018), 384

dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan akhlak atau moral dan kepribadian peserta didik. Karena itulah semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI.

- 3) PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan yang lebih penting adalah aspek afektif dan psikomotoriknya.
- 4) Mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Dengan melalui metode ijtihad, para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail.
- 5) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak. Aqidah, merupakan penjabaran dari konsep iman; Syariah, merupakan penjabaran dari konsep Islam; dan Akhlak, merupakan penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam (PAI). Mencapai akhlak yang karimah (mulia) adalah tujuan sebenarnya

dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya.<sup>29</sup>

Peserta didik membutuhkan pendidikan perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap Guru haruslah memperhatikan akhlak atau perilaku peserta didiknya.

#### b. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

##### 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

##### 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

---

<sup>29</sup> Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 120-121

3) Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

5) Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>30</sup>

c. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Secara etimologi, kata metode berasal dari kata meta yang berarti “melalui” dan hodos yang berarti “jalan atau cara”. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan kata thariqoh yang berarti langkah-langkah strategis yang harus disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi metode adalah seperangkat cara, jalan, teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

Ada tiga bentuk metode pembelajaran menurut Abudin Nata, yaitu: metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik (teacher centered), metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik

---

<sup>30</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004),18

<sup>31</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), 138

(student centered), dan metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik dan peserta didik (teacher and student centered).<sup>32</sup>

An-Nahlawi mengemukakan beberapa metode yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, yaitu:<sup>33</sup>

- 1) Metode hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik.
- 2) Metode kisah Qur'ani, dengan bercerita tentang kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad. SAW.
- 3) Metode Amsal dengan menyajikan bahan pembelajaran dengan mengangkat perumpamaan-perumpamaan yang ada dalam Al-Qur'an.
- 4) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah), yakni dengan memberikan contoh yang baik pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan suatu perbuatan secara berulang-ulang.
- 6) Metode Ibrah dan Mau'izah. Metode ibrah adalah penyajian suatu materi pembelajaran yang bertujuan melatih daya nalar peserta didik agar bias menyampaikan intisari materi tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan mau'izah adalah pemberian motivasi pada peserta didik dengan mengemukakan keuntungan serta kerugian dalam melakukan suatu perbuatan.
- 7) Metode targhib dan tarhib. Metode Targhib adalah penyajian pembelajaran dalam konteks kebahagiaan kehidupan akhirat. Sementara itu metode tarhib adalah penyajian bahan

---

<sup>32</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 104

<sup>33</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*,..139

pembelajaran dalam konteks hukuman (ancaman) Allah akibat perbuatan dosa yang dilakukan.<sup>34</sup>

Hampir sama dengan An-Nahlawi, Baharuddin juga menyebutkan beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI, diantaranya adalah metode situasional, targhib dan tarhib, tanya jawab, musyawarah dan diskusi, nasihat dan ceramah, uswatun hasanah, demonstrasi dan metode humaniora.<sup>35</sup>

Metode pendidikan Islam dikatakan baik, jika:

- 1) Bersumber dari ajaran dan akhlak Islam.
- 2) Bersifat elastis, bisa menyesuaikan dengan keadaan dan kondisi pembelajaran.
- 3) Selalu berusaha menghubungkan antara teori dan praktik.
- 4) Menghindari cara-cara bersifat meringkas.
- 5) Memberikan kebebasan peserta didiknya untuk berdiskusi, berdebat, dan berdialog dengan cara yg baik.
- 6) Menghormati hak dan kebebasan pendidik untuk memilih metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode adalah:

- 1) Metode tersebut harus dapat mendidik manusia menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepada-Nya semata.
- 2) Metode tersebut mengandung nilai edukatif yang bersumber pada AlQur'an dan Hadis.

---

<sup>34</sup> Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*,..143

<sup>35</sup> Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 200

- 3) Metodenya berhubungan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>36</sup>

Dalam perkembangannya proses pembelajaran pada masa kini sudah mengalami kemajuan yang pesat. Begitu juga para guru sudah lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Selain metode-metode di atas sekarang sudah banyak lagi macam metode lainnya seperti metode proyek, sosiodrama, pemecahan masalah (problem solving), demonstrasi, karyawisata, eksplorasi, inquiry, dan lain-lain.

d. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks belajar-mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan Guru-murid dalam perwujudan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal senada dikemukakan oleh David bahwa strategi sebagai “ a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal” (strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan).

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Adapun Dick and Carey bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Sedangkan Groppe, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang

---

<sup>36</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*,...104-107

cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Tiap tingkah laku yang harus dipelajari perlu dipraktikkan, karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, maka jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula.<sup>37</sup>

Dari beberapa pandangan ahli tersebut dapat diklasifikasikan bahwa ada dua hal penting berkenaan dengan strategi pembelajaran, yaitu satu strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber pembelajaran. Hal ini berarti bahwa penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana belum sampai pada tindakan. Kedua strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Maksudnya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Karena itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah jiwanya dalam implementasi suatu strategi.

Agar kegiatan pendidikan dan pembelajaran agama Islam, tidak hanya sekedar melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga melakukan transaksional dan transinternalisasi. Pembelajaran nilai selama ini masih lebih banyak bersifat tranfer atau pewarisan dengan dukungan profesionalisme, sehingga hasilnya adalah siswa yang pandai tetapi komitmen nilai universalnya relatif rendah. Untuk itu, agar tercipta siswa yang berbudi pekerti luhur (akhlakul karimah), maka pendidikan agama Islam harus diberikan secara rekreatif, kontekstual, dan problematis melalui penyadaran dan

---

<sup>37</sup> Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*,...140

pembebasan. Dengan ini diharapkan nilai-nilai agama menginternalisasi pada diri siswa.<sup>38</sup>

e. Pendekatan dalam Pendidikan Agama Islam

Pengembangan metodologi pembelajaran merupakan suatu proses secara sistematis, logis dan kritis untuk menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, atau teknik untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran, agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilaksanakan. Pengembangan empiris dan prinsip-prinsip yang telah teruji kebenarannya, dalam arti telah ditentukan berdasarkan prosedur yang sistematis, pengamatan yang tepat, dan percobaan yang terkontrol.

Pengembangan metodologi pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk menerapkan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di sekolah. Ada berbagai pendekatan dan metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran di sekolah. Dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan agama di sekolah, pendekatan itu menurut Depag, paling tidak ada dua, yaitu: pendekatan konvensional atau identik dengan konstruktivis. Sedangkan untuk metode, banyak sekali jumlahnya, sebagaimana yang kita kenal selama ini, seperti ceramah, tanya-jawab, diskusi, latihan, demonstrasi, eksperimen, pemberian tugas, karyawisata, problem solving, penilaian rasional, studi kasus dan lain-lain.<sup>39</sup>

1) Pendekatan Behavioristik

Pendekatan behavioristik ini salah satu yang memperkenalkannya adalah BF Skinner, seorang tokoh

---

<sup>38</sup> Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*,...141

<sup>39</sup> Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*,...134

pendidikan dari Amerika. Teori Skinner ini banyak diterapkan dalam bidang pendidikan formal terutama dalam metode dan teknologi pembelajaran. Memilih rangsangan dan memberikan penguatan adalah merupakan unsur utama dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di dalam kelas unsur pelajar perlu mendapatkan perhatian terutama dalam aspek perbedaan individual, kesiapan untuk pembelajaran dan motivasi. Dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan masalah pemindahan dalam pembelajaran (transfer of learning), pembelajaran kecakapan “bagaimana belajar” dan penyelesaian masalah. Aspek lain yang perlu dikembangkan ialah penguatan sosial, yaitu lingkungan sosial yang dapat meneguhkan perilaku pembelajaran misalnya aktivitas kelompok, teman sebaya, dukungan masyarakat, dsb.

## 2) Pendekatan Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik, berbeda dengan aliran behavioristik yang memahami hakikat belajar sebagai kegiatan yang bersifat mekanistik antara stimulus dan respons. Konstruktivisme memahami hakikat belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Pengetahuan itu sendiri rekaan dan bersifat tidak stabil. Oleh karena itu, pemahaman yang diperoleh manusia senantiasa bersifat tentatif dan tidak lengkap. Pemahaman manusia akan semakin mendalam dan kuat jika teruji dengan pengalaman-pengalaman baru.

Pendekatan konstruktivistik bertolak dari teori pembelajaran konstruktivis (constructivist theories of learning). Teori ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila

aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-idenya.<sup>40</sup>

f. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>41</sup>

Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>42</sup>

Berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) memiliki pengertian yang berbeda. Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut Association of Education and Communication Technology (AECT), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>44</sup>

---

<sup>40</sup> Agus Pahrudin, Ismail Suardi Wekke, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*,...135-137

<sup>41</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 3.

<sup>42</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 169

<sup>43</sup> Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 7

<sup>44</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 121

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>45</sup>

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.<sup>46</sup>

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri.<sup>47</sup>

Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu

---

<sup>45</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) h.265.

<sup>46</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, Op. Cit h. Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*,...70

<sup>47</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012) 1

mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>48</sup>

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>49</sup>

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.<sup>50</sup>

Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat peserta didik dalam belajar.<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran

---

<sup>48</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*,...122

<sup>49</sup> Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*,...170

<sup>50</sup> Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhamad Syazali, “*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*”, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017), 179

<sup>51</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...10

yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik.

#### B. Penilaian pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pelajaran. Menurut Hamalik penilaian atau evaluasi adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Majid dan Rohman penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.<sup>53</sup>

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani tujuan dari sebuah penilaian adalah sebagai formatif (membentuk karakter dan perilaku, menjadikan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat) diagnostik (melihat perkembangan peserta didik dan feedback-koreksi pembelajaran), dan mengukur achievement atau capaian agar dapat dilakukan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>54</sup> Permendikbud No 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode

---

<sup>52</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2015), 157-159

<sup>53</sup> Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,...250

<sup>54</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya : Kata Pena, 2014), 12

dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi tidak hanya penilaian atas pembelajaran, melainkan juga penilaian untuk pembelajaran dan penilaian sebagai pembelajaran. Berikut ini adalah berbagai macam penilaian yang harus dilakukan, diantaranya adalah:<sup>55</sup>

#### 1. Penilaian Otentik

Penilaian Otentik merupakan penilaian yang berusaha menggambarkan prestasi belajar siswa sesuai dengan kemampuan mereka yang sesungguhnya.<sup>56</sup> Permendikbud No. 22 Tahun 2016 bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (nurturant effect) pada aspek sikap.<sup>57</sup>

Kurniasih dan Berlin penilaian otentik merupakan bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya, tujuan dari penilaian otentik adalah:

---

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

<sup>56</sup> Kosasih, E, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum2013*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), 131

<sup>57</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

- a. Menjadikan siswa pembelajar yang berhasil menguasai pengetahuan.
- b. Melatih keterampilan siswa menggunakan pengetahuannya dalam konteks kehidupannya
- c. Memberi kesempatan siswa menyelesaikan masalahnya.

Dalam penilaian autentik terdapat prinsip penilaian khusus, diantaranya:

- a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- d. Berbasis kinerja peserta didik.
- e. Memotivasi belajar peserta didik.
- f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- g. Memberi kebebasan peserta didik untuk merekonstruksi responnya.
- h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- i. Mengembangkan kemampuan berfikir divergen.
- j. Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.
- k. Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- l. Terkait dengan dunia kerja.
- m. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- n. Menggunakan berbagai cara dan instrument.<sup>58</sup>

## 2. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Kurniasih dan Berlin penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk, (1) membentuk karakter dan perilaku, menjadikan pembelajar sepanjang hayat – to drive learning dan terampil, (2) melihat perkembangan siswa dan feedback-koreksi pembelajaran, (3) mengukur capaian siswa agar dapat dilakukakn evaluasi hasil

---

<sup>58</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Impelementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*,..14

pembelajaran. Terdapat prinsip – prinsip pada penilaian belajar, diantaranya:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai capaian pembelajaran, jadi bukan bersifat kompetisi.
- b. Penilaian kompetensi merupakan penilaian diskrit bukan kontinu.
- c. Penilaian diskrit pada skala 0-100.
- d. Penilaian dalam bentuk deskripsi dengan klasifikasi: a) Tidak atau kurang kompeten, b) Cukup kompeten, c) Kompeten d) Sangat kompeten.<sup>59</sup>

### 3. Penilaian Ketuntasan Belajar

Menurut Kurniasih dan Berlin penilaian ketuntasan belajar terdapat kriteria ketuntasan, diantaranya:

- a. Penilaian berdasarkan acuan kriteria yaitu penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan.
- b. Ketuntasan kompetensi sikap dalam bentuk deskripsi minimal Baik.
- c. Skor rerata untuk ketuntasan kompetensi pengetahuan ditetapkan minimal 60.
- d. Capaian optimum untuk ketuntasan kompetensi keterampilan ditetapkan minimal 60.
- e. Sekolah dapat menentukan batas ketuntasan di atas standar dengan pertimbangan aspek-aspek tertentu sesuai dengan karakteristik dan potensi sekolah.
- f. Nilai pengetahuan dan keterampilan menggunakan angka 0-100 (tanpa dilengkapi dengan predikat D-A).<sup>60</sup>

### 4. Penilaian Kelas

---

<sup>59</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*,...15

<sup>60</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*,...16

Menurut Kurniasih dan Berlin terdapat penyempurnaan pada penilaian kelas, diantaranya:

- a. Penilaian Sikap dilakukan dengan menggunakan observasi yang dituangkan dalam catatan guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, dan Wali kelas yang berupa catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian (incidental record) dan informasi yang valid dan relevan.
- b. Dalam pelaksanaan penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang sangat baik atau kurang baik maka nilai sikap peserta didik tersebut dianggap sesuai dengan indikator yang diharapkan.
- c. Penilaian diri dan penilaian antar teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.<sup>61</sup>

Penyempurnaan pada penilaian kelas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Kompetensi Inti	Penilaian Kurikulum 2013 versi lama	Penyempurnaan / Penilaian K13 Edisi Revisi
1. Sikap Spiritual (KI1) 2. Sikap Sosial (KI-2)	Penilaian dilakukan pada setiap KD dengan menggunakan berbagai teknik (observasi, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman)	KI-1 dan KI-2 tidak dinilai pada setiap KD, dinilai oleh guru berdasarkan observasi sikap dan perilaku siswa sehari-hari dengan tujuan untuk mengembangkan

<sup>61</sup> Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*,...17

		sikap dan karakter (formatif), penilaian untuk laporan ditetapkan dalam rapat dewan guru
3. Pengetahuan (KI-3) 4. Keterampilan (KI-4)	-Penilaian dilakukan untuk setiap KD dengan berbagai teknik: Pengetahuan (Tes Tulis, Tes lisan, dan penugasan), Keterampilan (Praktek, Proyek, portofolio) -Adanya dikatomi penilaian autentik dan non-otentik	-Guru dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan tentang berbagai teknik penilaian (beserta kekuatan dan kelemahan masing-masing) -Guru diberi kebebasan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik KD dan materi pelajaran -Guru menyusun rencana penilaian yang sinkron dan menyatu dengan RPP Kombinasi berbagai teknik dan pendekatan penilaian untuk meningkatkan validitas pengukuran

Tabel: Penilaian kelas; 2.1

## 5. Penilaian Pencapaian Kompetensi

Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi skala penilaian mengalami perubahan dari sistem satuan (1-4) di kembalikan menjadi puluhan (1-100). Berdasarkan Permendikbud No. 53 Tahun 2015 penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relative setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

### a. Teknik Penilaian Kompetensi Sikap

Pada Kurikulum 2013 Edisi Revisi sistem penilaian kompetensi sikap yaitu aspek sikap sosial dan sikap spiritual dilakukan oleh wali kelas dan guru mata pelajaran khususnya guru PPKn dan guru Pendidikan Agama atau Budi Pekerti melalui observasi dalam bentuk catatan guru selama proses pembelajaran.

Observasi berupa jurnal yang berisi kolom catatan perilaku siswa. Menurut Permendikbud No 22 tahun 2016 bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Hasil observasi diserahkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas mengumpulkan data/informasi dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PPKn, guru Pendidikan Agama/Budi Pekerti, guru BK, dan antar teman kemudian merangkumnya menjadi deskripsi (bukan angka atau predikat) yang menggambarkan perilaku siswa.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah .

<sup>63</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

b. Teknik Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Permendikbud No 53 tahun 2015 bahwa teknik kompetensi pengetahuan dimaksudkan untuk mengukur ketercapaian aspek kemampuan pada Taksonomi Bloom. Kemampuan yang dimaksud adalah mulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi atau mencipta yang terdapat pada setiap KD.

Guru diharapkan mampu mengidentifikasi setiap KD dan atau materi pembelajaran untuk selanjutnya memilih teknik yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang dinilai. Penilaian dimulai dengan perencanaan yang dilakukan pada saat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik penilaian yang biasa digunakan adalah tes lisan, tes tertulis, penugasan dan portofolio. Penilaian kompetensi pengetahuan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka 1-100 dan deskripsi.

c. Teknik Penilaian Kompetensi Keterampilan

Permendikbud Nomor 53 tahun 2015 menyatakan bahwa penilaian keterampilan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

Penilaian kinerja digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran yang berupa keterampilan proses dan atau hasil produk. Aspek yang dinilai dalam penilaian kinerja adalah pengerjaanya atau kualitas produknya atau kedua-duanya. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD dan KI-4. Hasil penilaian kompetensi

keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka 1-100 dan deskripsi.<sup>64</sup>

### C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran

#### 1. Faktor pendukung

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor-faktor pendukungnya benar benar mendukung proses-pembelajaran tersebut. Menurut Nasution, faktor-faktor yang mendukung pembelajaran yaitu bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pembelajaran dapat berjalan lebih efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur.<sup>65</sup>

Sedikit berbeda dengan Nasution yang membagi faktor pendukung pembelajaran menjadi tiga faktor, Sugihartono, membagi faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran menjadi lima. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- a. guru sebagai pembina siswa belajar
- b. prasarana dan sarana pembelajaran
- c. kebijakan penilaian
- d. lingkungan sekolah siswa di sekolah
- e. kurikulum sekolah<sup>66</sup>

Sedangkan menurut Muslich, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain yaitu kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik atau

---

<sup>64</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah .

<sup>65</sup> Nasution, A.H. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008. 63

<sup>66</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007. 156

bentuk penilaian. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya, dan sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Adapun Husdarta, menekankan faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran pada fasilitas pembelajaran yang dapat digunakan. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran pendidikan jasmani, apalagi pembelajaran pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna menghasilkan proses pembelajaran yang optimal.<sup>67</sup>

Kelebihan dari adanya pembelajaran daring selain dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan biaya belajar yang lebih ekonomis adalah memudahkan peserta didik untuk mendapatkan bahan atau materi pelajaran. Peserta didik tidak hanya sekedar dapat saling bertukar informasi, melainkan juga dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang, dengan demikian peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran tanpa terhalang ruang dan waktu.<sup>68</sup>

## 2. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang mengganggu atau menghalangi kelancaran pembelajaran adalah:

### a. Faktor pendidik

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru betapa pun

---

<sup>67</sup> Husdarta. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta. 2011. 87

<sup>68</sup> Elok Mutiara Rakhmawati, *Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi pesera didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).<sup>69</sup>

Dalam paradigma Jawa, pendidik atau diidentikkan dengan guru (gu dan ru) yang berarti “digugu dan ditiru”. Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri teladan oeh peserta didiknya. Pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru bukan sekedar transformasi ilmu, tetapi bagaimana ia mampu menginternalisasikan ilmunya pada peserta didiknya.<sup>70</sup>

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang diterapkan dalam undang-undang, meliputi: (a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai

---

<sup>69</sup> Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam* (cet: II, Jakarta: Kencana, 2008), 87

<sup>70</sup> Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu pendidikan Islam*, 90

potensi yang dimilikinya. (b) Kompetensi Kepribadian yang mencakup: Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. (c) Kompetensi sosial yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat, menguasai teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. (d) Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luas dan mendalam.<sup>71</sup>

Dalam pembelajaran, seorang pendidik memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan. Adapun hambatan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PAI adalah terkait dengan faktor pendidik diantaranya:

#### 1) Penguasaan Materi

Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Canggihnya teknologi sekarang ini tidak akan mampu menggantikan posisi seorang guru.

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung

---

<sup>71</sup> Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Grha Guru, 2013), 32-33

kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarkannya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>72</sup>

## 2) Metode Mengajar

Metode mengajar salah satu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Hamzah B, “Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.”<sup>73</sup>

Dalam proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya memilih metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli, sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan serta beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar, sebab dalam memilih metode mengajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran mengingat PAI terdiri dari beberapa sub bahasan, diantaranya: Akidah, Akhlak, Qur’an, SPI, Fiqh dan Hadis.

Menurut Martoenoes Arifin, ada dua strategi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran :

“(1) Mempergunakan sejumlah metode yang bervariasi sehingga paling tidak ada satu metode yang sesuai dengan gaya belajarnya. (2) mempergunakan metode tertentu yang

---

<sup>72</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 5

<sup>73</sup> Hamzah B., *Model Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 2

dapat menampung perbedaan individual, misalnya menggunakan modul untuk belajar mandiri, diskusi kelompok kecil atau simulasi.”<sup>74</sup>

Dengan demikian, cara mengajar harus tepat serta seefektif mungkin. Metode pembelajaran yang baik akan mempengaruhi belajar anak dan prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya metode pembelajaran yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik terhadap belajar dan berprestasi belajar anak. Metode mengajar yang baik sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan serta pendidik tersebut menguasai bahan dan metode tersebut.

### 3) Penggunaan Media

Media pembelajaran Pai merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>75</sup> Sebagai pendidik dalam bidang studi apapun termasuk bidang studi PAI, harus mampu pula menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pelajaran. Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, dan film, di samping media pelajaran yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Martoenoes Arifin, *Strategi dan Model Belajar Mengajar*, (Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar, 2006), 23

<sup>75</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 110

<sup>76</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 210

b. Faktor peserta didik

Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>77</sup> Sebagai organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa menurut Dunkin disebut pupil formative experiences serta faktor sifat yang dimiliki (pupil properties).

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlihat dari motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah, akan nampak dengan kurangnya motivasi belajar, tidak ada keseriusan

---

<sup>77</sup> Abdul Majib dan Jusuf Mudzakkir, Ilmu pendidikan Islam,..103

dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugasnya dan sebagainya.<sup>78</sup>

Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Ada kalanya ditemukan siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan memengaruhi pembelajaran di dalam kelas, sebab bagaimanapun faktor pendidik dan peserta didik merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

c. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai,

---

<sup>78</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet; XI, Jakarta: Kencana, 2014), 54

maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kulikuler dan tujuan instruktusionalnya ditetapkan secara jelas dan terarah. Apabila pembelajaran tidak memiliki tujuan yang jelas maka tentunya kegiatan yang dilakukan akan sia-sia. Olehnya itu, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaklah memiliki tujuan yang jelas agar dalam pembelajaran lebih terarah dan juga mudah dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedang prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana diantaranya:

- 1) Kelengkapan sarana prasarana menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar.

Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu pertama sebagai proses penyampaian materi pelajaran, maka sarana pembelajaran yang dibutuhkan berupa alat dan bahan yang menyalurkan pesan secara efektif dan sefisien, kedua sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa

untuk belajar maka sarana yang dibutuhkan berkaitan dengan berbagai sumber yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan kepada siswa untuk belajar.

Dengan demikian sarana prasarana sangat besar pengaruh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan baik guru maupun siswa. Guru pada sekolah yang memiliki kelengkapan sarana prasarana tentu memiliki motivasi dan semangat mengajar yang tinggi ketimbang sekolah yang belum lengkap sarana prasarana. Guru pada sekolah yang belum memadai sarana prasarana tentu tidak dapat menggunakan sarana pembelajaran sebagai alat dan bahan untuk menyampaikan pesan dan sarana pembelajaran sebagai sumber belajar sehingga proses pembelajaranpun tidak efektif dan efisien.<sup>79</sup>

#### e. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu dalam memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada.

---

<sup>79</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* 55

- 3) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun, karena dalam kelompok belajar yang banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru.
- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar untuk mencapai kesepakatan.
- 5) Cenderung akan banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.<sup>80</sup>

Memperhatikan beberapa kecenderungan diatas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Aspek lain yang memengaruhi adalah faktor iklim sosial-psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Kendala dari pembelajaran daring secara umum pada peserta didik adalah jaringan internet dan penguasaan penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang kurang memadai. Pembelajaran daring pada anak Sekolah Dasar tidaklah hal yang mudah, dilihat dari kecakapan anak-anak dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran secara mandiri. Sedangkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama hingga

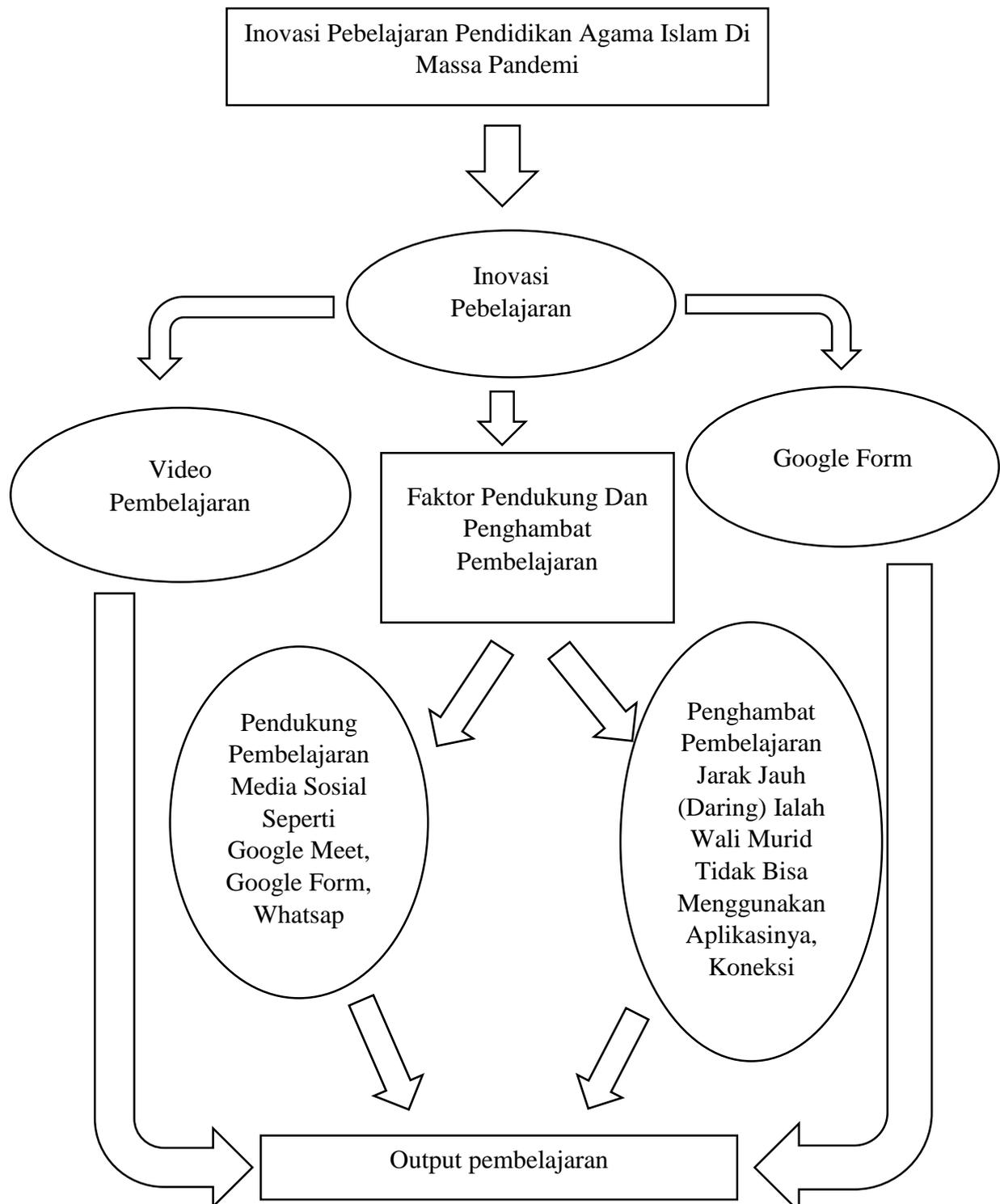
---

<sup>80</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...56

Pendidikan Tinggi, para pengajar dituntut agar lebih inovatif dalam menyampaikan pembelajaran daring untuk menghindari kejenuhan dari peserta didik, tanpa menghilangkan poin capaian pembelajaran.

Kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

Tabel: kerangka berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian guna menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh (tanpa dikurangi atau ditambah).<sup>81</sup> Artinya, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang terkonsep (alur yang telah ditentukan peneliti) dengan pengambilan data sesuai dengan apa adanya, tanpa adanya penambahan dan pengurangan agar menghasilkan data deskriptif (tertulis atau lisan) yang valid.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti yakni penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang ini. Penelitian ini memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Jadi penelitian kualitatif ini tidak hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha untuk mendapatkan kebenarannya terkait dengan apa yang nantinya akan diteliti. Dalam penelitian ini kegiatan pokok yang akan peneliti lakukan adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena social yang ada yakni, mengenai inovasi pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama massa pandemi.

---

<sup>81</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, cetakan keempat*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 82

### C. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai fokus penelitian, yaitu tentang inovasi pembelajaran PAI.

#### 1. Data Primer

a. Guru Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Data Skunder

a. Dokumentasi selama masa pandemi berupa penilaian pembelajaran siswa.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu juga dijelaskan bahwasannya cara pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman.<sup>82</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari fenomena atau kejadian/ peristiwa secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>83</sup> Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan ditempat penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti ini adalah guna mendapatkan data yang kongkrit tentang gambaran umum lokasi penelitian dan bagaimana keserasian judul yang nantinya peneliti buat

---

<sup>82</sup> Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014), 153

<sup>83</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168

dengan keadaan dilingkungan Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Tanya jawab antara interviewer (Penanya) dengan Interviewee (responden) melalui tatap muka (Face to face). Wawancara (Interview) adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (nara sumber) yang dilakukan secara berhadapan-hadapan secara fisik.<sup>84</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa sumber dalam pengumpulan data, diantaranya :

### a. Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yakni wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan teknik wawancara ini dilaksanakan pada saat jam istirahat.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, fotofoto, video, lembaran surat, dan lain sebagainya.<sup>85</sup>

Kelebihan yang dimiliki oleh dokumen diantaranya: Pertama, dokumen dapat memverifikasi data misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, yang kadang-kadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud. Kedua, dokumen bisa dijadikan sebagai alat kontrol utama

---

<sup>84</sup> Hanitjo, Roni, *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimeter*. (Jakarta: Ghalia, 1994), 37

<sup>85</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), 202.

untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang tersedia, maka dapat dijadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama. Ketiga, dokumen dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data.

Untuk mendapatkan beberapa data yang peneliti butuhkan penulis menggunakan metode ini untuk memudahkannya, dan yang peneliti butuhkan dalam dokumentasi yakni:

- a. Visi dan misi dari sekolah.
- b. Penilaian pembelajaran siswa.

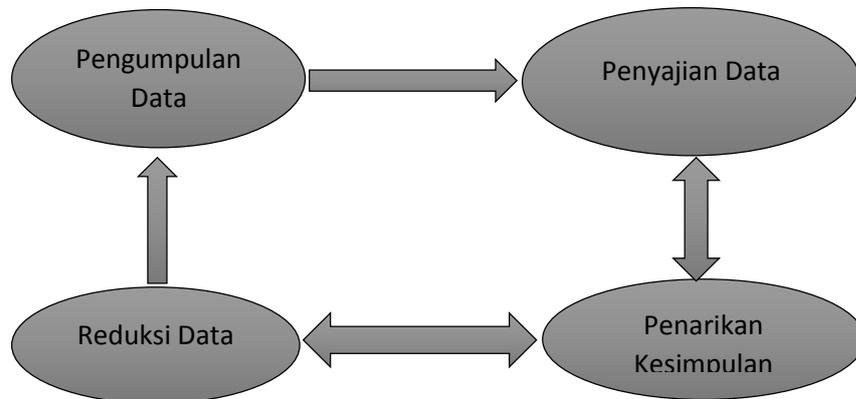
#### E. Analisis Data

Di dalam penelitian ini agar bisa berjalan efektif dan tidak ada kesalahan dalam proses penelitian, peneliti perlu melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis data interaktif milik Miles Huberman dan Saldana. Adapun tahapannya yaitu melalui:<sup>86</sup>

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: pengumpulan data, menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Pengumpulan data merujuk pada proses pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan sebagaimana berikut:

---

<sup>86</sup> Miles, M. B, Huberman, A. M, Dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), 14



Gambar Komponen Analisis data Model Interaktif; 3.1

Tahapan setelah mendapatkan data ialah menganalisis data temuan. Penelitian kualitatif melakukan analisa data ketika pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam tahap tertentu. Menurut Miles and Huberman mengemukakan tahapan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sampai data mengalami kejenuhan. Kegiatan analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion. Uraianya sebagai berikut:

1. Data reduction ( mereduksi atau memilah data)

Sebuah penelitian memiliki banyak data yang sangat rumit dan jumlah data yang begitu banyak. Oleh sebab itu, peneliti perlu mereduksi atau memilah data – data yang dirasa diperlukan dan yang dirasa tidak dibutuhkan dapat dihilangkan. Secara umum, mereduksi data berarti merangkum penemuan data, memilih data yang sesuai dengan topik, memfokuskan pada hal dianggap penting, dicari polanya dan membuang yang tidak penting.

2. Data display (menyajikan data)

Setelah selesai mereduksi data - data, maka akan masuk tahap ke 2 yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Menyajikan data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Inti dari penyajian

data penelitian kualitatif ialah dalam bentuk deskriptif atau dalam bentuk uraian naratif mengenai topik penelitian yang dilakukan.

### 3. Conclusion (menyimpulkan data)

Tahap terakhir ialah menyimpulkan, penyimpulan masih bersifat sementara berdasarkan temuan – temuan awal dari data yang ditemukan. Jika dikemudian hari ditemukan data – data yang merubah penyimpulan awal, maka penyimpulan dapat berubah sesuai data yang ada. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dari data – data yang valid dan konsisten dilapangan (data lain tidak ada yang merubah), maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan tetap dan bisa dikatakan kredibel.<sup>87</sup>

## F. Uji Validitas

Sebuah hasil penelitian agar bisa dipertanggung jawabkan dan dipercaya oleh semua pihak, pelaksanaan pengecekan keabsahan data perlu adanya karena bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan yang ada di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi ialah cara mendapatkan informasi yang bersifat menggabungkan dari beberapa metode pengumpulan data dan sumber yang telah ada.<sup>88</sup>

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan kegiatan untuk mengevaluasi keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber dan triangulasi teknik untuk melihat kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara menggunakan teknik yang berbeda.

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2017.) 338 – 345

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D* .( Bandung: Alfabeta.2011), 241

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Adanya deskripsi lokasi penelitian ini agar tidak adanya manipulasi data dan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian bagi peneliti, ada beberapa data yang dideskripsikan dari lokasi penelitian ini, antara lain kondisi pembelajaran, sejarah berdirinya sekolah, profil lengkap sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, sarana, prasarana sekolah dan lain sebagainya.

##### **1. Kondisi Pembelajaran Di Mi Nu Maudlu'ul Ulum**

Pada saat ini kondisi pembelajaran di Indonesia mengalami keterbatasan dalam menempuh belajar mengajar, hal ini dikarenakan adanya wabah virus corona Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran di seluruh dunia menjadi terbatas. Begitupun di Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum merasakan dampak dari adanya wabah virus tersebut.

Pasca pandemi covid 19 masuk ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita covid 19 semakin bertambah, maka kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita covid 19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online(Fey dalam CNN Indonesia, 2020). Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara onlineserta materi tersebut dapat diakses oleh siapapun yang

membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet.<sup>89</sup>

Dari pemaparan data diatas dapat dilihat bahwasanya pembelajaran di dunia khususnya di Indonesia mengalami permasalahan yang cukup mengganggu untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. karena hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara langsung pada periode 2020-2021 di sekolah, maka dari itu dibutuhkan inovasi untuk tetap melakukan pembelajaran di tengah pandemic covid-19 agar tetap mencapai tujuan belajar. Salah satu inovasi ini ialah pembelajaran jarak jauh atau yang biasa kita sebut E-Learning, yang mana pembelajaran tersebut memerlukan perangkat elektronik dan jaringan internet.

Pada pra-observasi peneliti melihat dan mendapatkan informasi bahwa pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum ditengah pandemic Covid-19 (periode 2021-2022) menggunakan pembelajaran online atau daring, karena pembelajaran dengan menggunakan daring cukup membantu para guru dalam memberikan pembelajaran di tengah pandemic covid-19. Adapun media yang digunakan pada pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum bermacam-macam, dari google classroom, google foam, whatsapp, zoom meeting, google meet maupun youtube. Hal ini dilakukan agar pembelajaran di Indonesia dan khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum tetap berjalan dengan baik.

## 2. Sejarah Singkat Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum merupakan yayasan pendidikan Islam yang terletak di Bauksit No. 45 Malang Kecamatan

---

<sup>89</sup> Oktafia Ika Handarini, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) volume 8, Nomor 3, 2020, 499

Blimbing Jawa Timur. Madrasah ini didirikan pada tahun 1938 bulan 07 tanggal 01 kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum Achmad Taqiyuddin, S.PdI, M.Pd tujuan Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, menjadikan anak sholeh, cerdas, terampil dan mandiri

### 3. Identitas Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum
Nomer statistic Madrasah/NSS	: 111235730029
NPSN	: 60720752
Alamat	: Jl. Bauksit No. 45 Malang
Desa/Kelurahan	: Purwantoro
Kecamatan	: Blimbing
Kode Pos	: 65122
Telpon	: (0341) - 485509
Akreditasi	: A
SPP	: 100 Ribu
Status Madrasah	: Swasta
Tahun berdiri	: 1938
No. Ijin Oprasional	: kd.13.32/5/PP.03.2/2121/2010
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bagunan Madrasah	: 2964
Luas bagunan	: 971 M2
Organisasi penyelenggaraan	: Yayasan Pendidikan Ma'arif Kota Malang

### 4. Visi, Misi Dan Tujuan Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Visi dari Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum ialah; Terwujudnya Generasi Islam Yang Cerdas, Berkualitas Berakhlak Mulia.

Adapun Misi dari Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum ialah sebagai berikut;

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan serta sikap yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Melaksanakan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
- d. Membentuk peserta didik menjadi manusia berakidah dan berakhlak mulia.

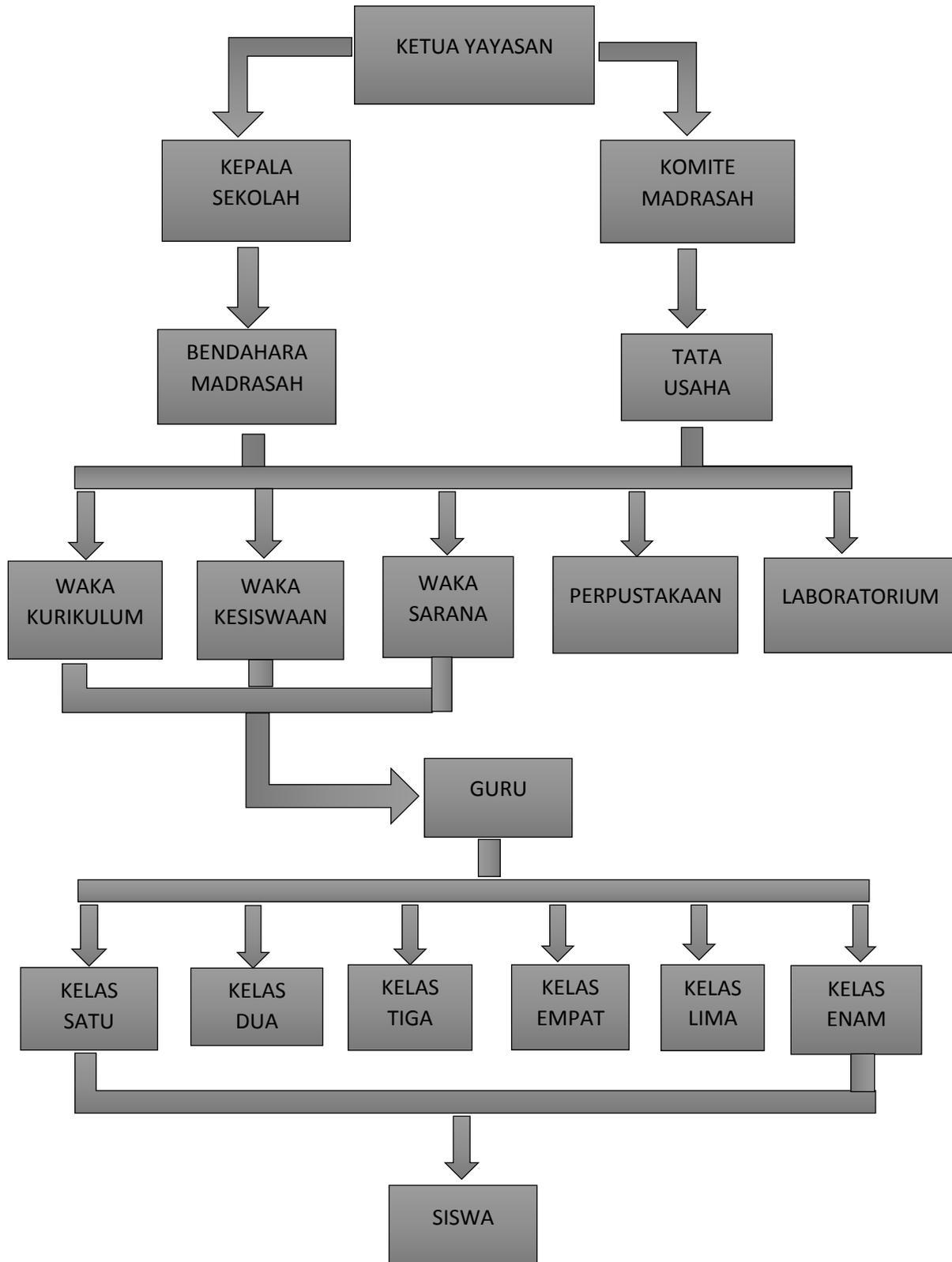
Adapun tujuan dari dari Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum ialah; secara umum sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, menjadikan anak sholeh, cerdas, terampil dan mandiri

##### 5. Data Guru Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Data Guru Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum; Kepala sekolah Achmad Taqiyuddin, S.PdI, M.Pd guru PAI Muhammad Abdul Aziz S,Pd M Agus Isnaini S,Pd Nana S,Pd.

## 6. Struktur Organisasi Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Gambar Struktur organisasi; 4.1



#### 7. Sarana Dan Prasarana Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Sarana prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di Mi Nu Maudlu'ul Ulum sebagai berikut: Ruang kelas dengan keadaan baik berjumlah tiga belas, toilet guru dengan keadaan baik berjumlah satu, toilet siswa dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang laboratorium biologi dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang kepala sekolah dengan keadaan baik berjumlah satu, musholah dengan keadaan baik berjumlah satu, lapangan sekolah dengan keadaan baik berjumlah satu, kantin dengan keadaan baik berjumlah satu, tempat parkir sepeda motor guru dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang guru dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang tata usaha dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang perpustakaan dengan keadaan baik berjumlah satu, ruang uks dengan keadaan baik berjumlah satu.

#### 8. Keadaan Siswa Mi Nu Maudlu'ul Ulum

Keadaan siswa, kelas satu berjumlah lima puluh enam ada dua kelas, kelas kedua berjumlah lima puluh satu ada dua kelas, kelas tiga berjumlah lima puluh tiga ada dua kelas, kelas empat berjumlah enam puluh enam ada dua kelas, kelas lima berjumlah empat puluh delapan ada dua kelas, kelas enam berjumlah empat puluh enam ada dua kelas, jumlah seluruh siswa-siswi tiga ratus dua puluh

#### B. Hasil Penelitian

Pemaparan data pada hasil penelitian berguna sebagai gambaran mengenai inovasi pembelajaran Pai di Mi Nu Maudlu'ul Ulum periode 2021-2122. Selain itu juga hasil pemaparan data penelitian ini bertujuan sebagai jawaban rumusan masalah. Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan di lapangan seperti, hasil observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Semua hasil temuan peneliti di lapangan dapat menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tesis ini.

Sebelum peneliti melakukan observasi ke madrasah, peneliti terlebih dahulu menemui kepala sekolah guna melakukan pra observasi dan

meminta izin akan melakukan penelitian di Mi Nu Maudlu'ul Ulum dan menentukan tanggal dan hari yang dapat digunakan untuk mencari informasi. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, peneliti melakukan permohonan surat perizinan penelitian kepada pihak kampus yang dilakukan secara offline, setelah mendapat surat permohonan izin penelitian dari kampus, peneliti kembali ke madrasah guna memberikan surat tersebut kepada kepala sekolah Mi Nu Maudlu'ul Ulum.

Untuk mengetahui gambaran berkenaan dengan hasil penelitian ini, dapat dilihat pada hasil wawancara berikut ini :

**1. Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi**

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya. Namun dalam pembahasan ini, hanya akan difokuskan tentang bentuk-bentuk inovasi pembelajaran dalam hal kewenangan guru saja, antara lain yaitu penggunaan metode dan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ini diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.

Inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan media pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut.

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media

dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa.

Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobaan inovasi yang kita laksanakan.

Manfaat adanya inovasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- g. meningkatkan motivasi belajar siswa.
- h. meningkatkan mutu pembelajaran.
- i. meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran.
- j. mengembangkan pengetahuan dan wawasan.
- k. merangsang kreativitas siswa.
- l. memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik.

Inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan media aplikasi google zoom, google meet untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan jarak jauh (daring) dan guru pendidikan agama islam membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam bapak Muhammad Abdul Aziz.

“memaparkan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum semua guru pendidikan agama islam membuat video pembelajaran dalam memudahkan pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan video pembelajaran karena siswa itu karakternya berbeda-

beda dan guru juga dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan google meet, google zoom, dan juga guru memberikan animasi kedalam video pembelajaran pendidikan agama islam dalam menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung”<sup>90</sup>

Link: <https://literasiku08.blogspot.com/youtu.be/mZnJXGGcRO8>

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum semua guru pendidikan agama islam membuat video pembelajaran dalam memudahkan pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan video pembelajaran karena siswa itu karakternya berbeda-beda dan guru juga dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan google meet, google zoom, dan juga guru memberikan animasi kedalam video pembelajaran pendidikan agama islam dalam menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung.

Inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dalam mempertahankan mutu pembelajaran guru mengurangi kdnnya agar bisa mempertahankan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dan guru juga mengacu pada peraturan pemerintah tentang kurikulumnya sebagai patokannya. Inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dalam merangsang kreativitas siswa itu dengan cara praktek dari situ kelihatan kreativitas siswa, mana yang kreatif dan mana yang belum.

Inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan cara pada materi pembelajaran kita selipkan permainan agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

---

<sup>90</sup> Bapak Muhammad Abdul Aziz, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

dengan menggunakan media video pembelajaran agar siswa-siswi lebih mudah memahami materi pelajaran dan supaya pembelajaran efektif ketika pembelajaran jarak jauh (daring) guru pendidikan agama Islam mengurangi kdnnya dan guru pendidikan agama Islam juga menyuruh siswa-siswinya melakukan praktek sholat agar siswa-siswi kreatif ketika kegiatan pembelajaran dilakukan

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak m agus isnaini.

“Mengacu kepada peraturan pemerintah tentang kurikulum pendidikan agama islam, karena itu sebagai tolak ukurnya ada disitu dan prakteknya menyesuaikan pada saat pandemi ini jadi kurikulum pada saat ini dikurangi kalau sebelum pandemi itu misalnya ada beberapa kd misalnya ada sampai 5 kd ketika pada saat pandemi ada sampai 3 sampai 5 kd ada pengurangan disitu, tujuannya untuk mempertahankan pelaksanaan pendidikan agama Islam itu sendiri agar tidak merosot tujuan pendidikan agama Islam.”

“Melihat dari karakter setiap kd setiap pembelajaran, misalnya pada materi fiqih ada peraktek sholat kita praktek sholat, entah itu dalam keadaan sehat maupun sakit di kd kelas 4 itu ada materi tentang sholat, dalam sholat di situ kita praktek sholat bagaimana melaksanakan sholat entah itu dengan cara berdiri, duduk, ataupun ketika tidak bisa duduk dengan cara berbaring, tidak bisa berbaring dengan cara terlentang itu semua kita praktekkan karena untuk mengetahui kreativitas siswa karena tidak cukup dengan teori saja melainkan ada pelaksanaan prakteknya.”

“Kita mengikuti apa identik siswa-siswi itu sendiri, siswa-siswi itu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah masih senang-senanganya bermain, maksudnya dalam menarik minat siswa ketika pembelajaran kita sisipkan permainan-permainan dalam materi pembelajaran (video pembelajaran), jadi itu agar siswa-siswi lebih tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup> Bapak m agus isnaini, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).



Gambar: proses pembelajaran guru PAI; 4.2

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum mengacu kepada peraturan pemerintah tentang kurikulum pendidikan agama Islam, karena itu sebagai tolak ukurnya ada disitu dan prakteknya menyesuaikan pada saat pandemi ini jadi kurikulum pada saat ini dikurangi kalau sebelum pandemi itu misalnya ada beberapa kd misalnya ada sampai 5 kd ketika pada saat pandemi ada sampai 3 sampai 5 kd ada pengurangan disitu, tujuannya untuk mempertahankan pelaksanaan pendidikan agama Islam itu sendiri agar tidak merosot tujuan pendidikan agama Islam. Kita mengikuti apa identik siswa-siswi itu sendiri, siswa-siswi itu pada jenjang Madrasah Ibtidaiyyah masih senang-senanganya bermain, maksudnya dalam menarik minat siswa ketika pembelajaran kita sisipkan permainan-permainan dalam materi pembelajaran (video pembelajaran), jadi itu agar siswa-siswi lebih tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Inovasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dengan menggunakan animasi kartun karna melihat dari tingkatan sekolah menggunakan animasi kartu ini siswa-siswi ini lebih senang sehingga pembelajaran agama Islam

mudah dipahami apalagi ketika pembelajaran jarak jauh (daring) siswa-siswi akan mudah bosan ketika pembelajaran dilakukan dengan metode seperti pembelajaran tatap muka.

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam ibu nana.

“memaparkan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum materi pembelajaran kita memakai film kartun agar siswa lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam maksudnya menggunakan video pembelajaran didalam video tersebut menggunakan animasi kartun agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam”<sup>92</sup>



Gambar: vidio materi pembelajaran; 4.3

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum materi pembelajaran kita memakai film kartun agar siswa lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam maksudnya menggunakan video pembelajaran didalam video tersebut menggunakan animasi kartun agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>92</sup> Ibu nana, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; guru pendidikan agama islam ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) semua guru pendidikan agama islam membuat materi bahan ajar kedalam media video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam, dengan demikian tujuan pendidikan agama islam selama massa pandemi di madrasah ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum sudah tercapai, jadi inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum selama massa pandemi dengan membuat media video pembelajaran.

## **2. Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi**

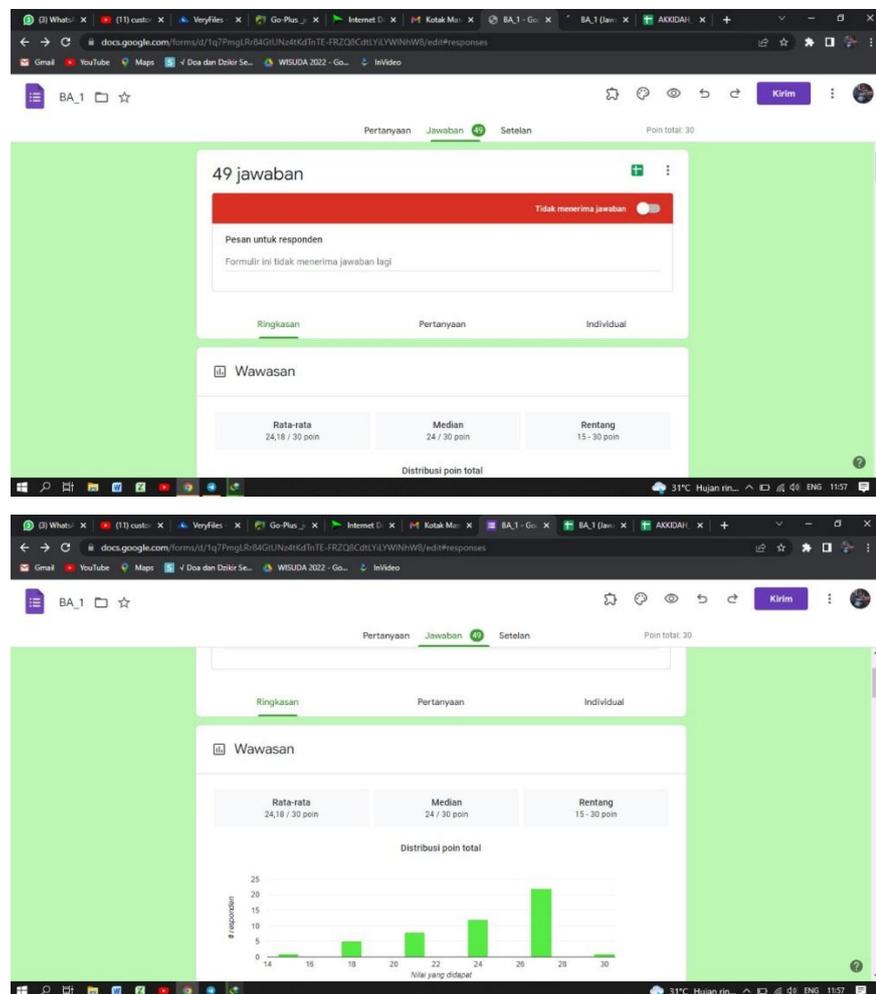
Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi google form karena dengan mudah memberikan soal kepada siswa-siswi dan apabila siswa-siswi sudah menjawab soal maka dengan otomatis nilai akan keluar sendiri didalam aplikasi google form jadi sangat efektif aplikasi ini digunakan untuk alat penilaian ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) apalagi sekarang pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring)

Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Muhammad Abdul Aziz.

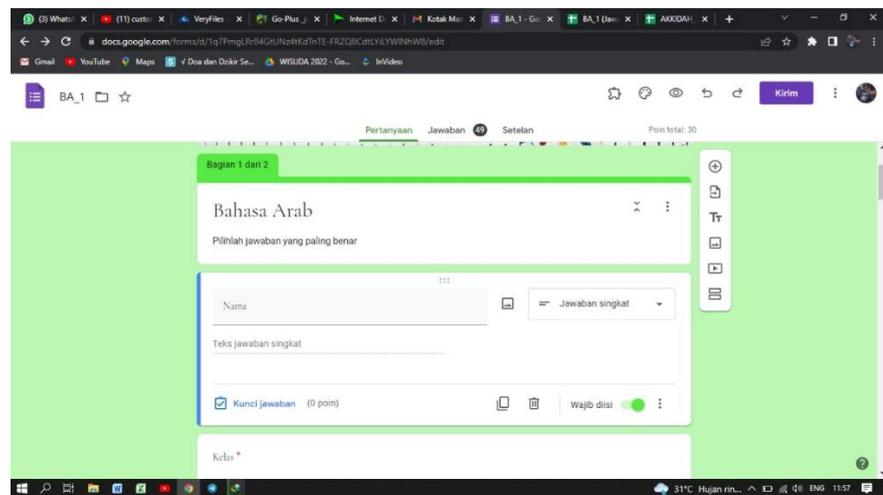
“memaparkan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika proses penilain pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan google form karena lebih mudah penilaian munggunakan ini ketika

pembelajaran jarak jauh (daring), dan menggumpulkan buku secara berkala”<sup>93</sup>

Dalam penilaian seringnya menggunakan google form untuk penilaian harian tapi tidak jarang juga entah itu satu bulan atau satu minggu sekali ada guru yang meminta siswa-siswi untuk menggumpulkan buku ke Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum gunanya untuk mengecek siswa-siswi dirumah benar-benar belajar apa tidak jadi untuk penilaian ada dua melalui aplikasi google form dan menggumpulkan buku secara berkala agar tidak terjadi kerumunan”



<sup>93</sup> Bapak Muhammad Abdul Aziz, wawancara, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).



Gambar: penggunaan google form; 4.4

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa evaluasi pembelajaran dalam jaringan sudah dilakukan dengan menggunakan google form untuk penilaian harian tapi tidak jarang juga entah itu satu bulan atau satu minggu sekali ada guru yang meminta siswa-siswi untuk mengumpulkan buku ke Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum gunanya untuk mengecek siswa-siswi dirumah benar-benar belajar apa tidak jadi untuk penilaian ada dua melalui aplikasi google form dan mengumpulkan buku secara berkala agar tidak terjadi kerumunan dan Skor setiap soal sudah dibuat, sehingga ketika anak-anak selesai mengerjakan soal-soal tersebut langsung bisa melihat nilai mereka masing-masing. hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dengan baik materi pembelajaran Pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru. Nilai siswa yang terekap di google form membuktikan kemampuan siswa dalam memahami materi yang mereka terima.

Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi google form karena dengan mudah memberikan soal kepada siswa-siswi dan apabila siswa-siswi sudah menjawab soal maka dengan otomatis nilai akan keluar sendiri didalam aplikasi google form jadi sangat efektif aplikasi ini

digunakan untuk alat penilaian ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) apalagi sekarang pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring).

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam bapak m agus isnaini.

“Memaparkan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum menggunakan google form dalam melakukan penilaian pembelajaran”<sup>94</sup>

Dalam penilaian ada tugas harian satu kd ada tiga sampai empat penilaian entah itu dengan menggumpulkan tugas atau menggumpulkan tugas ke kertas folio kita lihat kd pertama keaktifannya ketika mengerjakan tugas kemudian partisipasinya dikelas itu semua masuk dalam penilaian dan ketika ulangan harian penilaian menggunakan aplikasi google foom karena sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring)”

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa evaluasi pembelajaran dalam jaringan sudah dilakukan dengan menggunakan aplikasi google foom karena sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring) dan Dalam penilaian ada tugas harian satu kd ada tiga sampai empat penilaian entah itu dengan menggumpulkan tugas atau menggumpulkan tugas ke kertas folio kita lihat kd pertama keaktifannya ketika mengerjakan tugas kemudian partisipasinya dikelas itu semua masuk dalam penilaian dan ketika ulangan harian penilaian menggunakan aplikasi google foom karena sangat efektif digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring)

Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi google form karena dengan mudah memberikan soal kepada siswa-siswi dan apabila siswa-siswi sudah menjawab soal maka dengan otomatis nilai akan keluar sendiri didalam aplikasi google form jadi sangat efektif aplikasi ini

---

<sup>94</sup> Bapak m agus isnaini, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

digunakan untuk alat penilaian ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) apalagi sekarang pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring).

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam ibu nana.

“Memaparkan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum menggunakan google form dalam melakukan penilaian pembelajaran”<sup>95</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum menggunakan google form dalam melakukan penilaian pembelajaran.

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan bahwa penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama masa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; semua guru pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum menggunakan aplikasi google form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) saat pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) karena aplikasi google form ini sangat membantu untuk alat penilaian pembelajaran jarak jauh (daring) jadi tujuan pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum dengan menggunakan aplikasi google form dalam penilaian pembelajaran-nya tercapai dan sangat efektif ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring).

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama masa pandemi**

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum

---

<sup>95</sup> Ibu nana, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) faktor pendukung pembelajaran jarak jauh (daring) di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum melalui media sosial seperti google meet, google form, whatsapp, dan faktor penghambatnya seperti wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya, koneksi sinyal.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak Muhammad Abdul Aziz.

“Memaparkan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum melalui media sosial seperti google meet, google form, whatsapp, dan faktor penghambatnya seperti wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya, koneksi sinyal”<sup>96</sup>

Media sosial dalam artian seperti youtube, wa, google meet jadi lebih ke media sosial, karena berbicara virtual yang mendukung pembelajaran seperti itu.

Faktor penghambatnya wali murid karena tidak semua wali murid bisa memakai aplikasinya, keadaan madrasah sama keadaan wali murid, kaya google meet sekolah membuat akun buat siswanya melalui wali murid.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan diantaranya adanya kuota internet dari pemerintah, fasilitas wifi di sekolah. Faktor penghambat yang guru-guru alami adalah anak-anak belum memiliki android sendiri sehingga pembelajaran sangat tergantung kepada orang tua, kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil sehingga pembelajaran tidak bisa maksimal.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) faktor pendukung pembelajaran jarak jauh (daring) di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum melalui media sosial seperti google meet, google form, whatsapp,

---

<sup>96</sup> Bapak Muhammad Abdul Aziz, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

dan faktor penghambatnya seperti wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya, koneksi sinyal.

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam bapak m agus isnaini.

“Memaparkan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum dari pemerintah paket data sama wari murid membantu siswa ketika proses pembelajaran dan guru melakukan diskusi sesama guru untuk mempertahankan prestasi siswa dan faktor penghambatnya semua siswa itu berbeda-beda jadi ada sebagian siswa yang tidak faham ketika dilakukan pembelajaran online”<sup>97</sup>

Faktor pendukung itu ada dua pertama external yaitu dukungan dari beberapa pihak yaitu dari pemerintah yang mendukung di lakukannya pembelajaran daring kemudian bentuk dukungannya itu berupa paket data yang di berikan kepada siswa untuk menunjang pembelajaran daring kemudian dari faktor wali murid karena ada keterlibatan faktor pendung siswa dan faktor internalnya dari guru agama Islam di sini saling melakukan diskusi-diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan secara daring.

Faktor penghambatnya kondisi siswa itu tidak semua sama ketika di berikan inovasi-inovasi baru tidak bisa menggikutinya dan ada juga yang bisa menggikutinya inovasi yang di berikan oleh guru, hambatannya ada di situ ketika guru guru menyelaraskan kemampuan dalam satu kelas itu sehingga itu memperlambat proses pembelajaran apalagi daring, dan ada juga hambatan seperti proses pembelajaran misalnya karena yang memegang hanpone itu wali murid dan kebanyakan wali murid pada jam sekolah anaknya itu sedang sibuk bekerja, jadi mau tidak mau harus fleksibel, kapan tugas harus di kumpulkan, misalnya sampai jam dua belas tugas harus di kumpulkan, bahkan ada juga hari berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapatkan informasi bahwa faktor pendukung Faktor pendukung itu ada dua pertama external yaitu dukungan dari beberapa pihak yaitu dari pemerintah yang mendukung di lakukannya pembelajaran daring kemudian bentuk dukungannya itu berupa paket data yang di berikan kepada siswa untuk menunjang

---

<sup>97</sup> Bapak m agus isnaini, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

pembelajaran daring kemudian dari faktor wali murid karena ada keterlibatan faktor pendukung siswa dan faktor internalnya dari guru agama Islam di sini saling melakukan diskusi-diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan secara daring. Faktor penghambatnya kondisi siswa itu tidak semua sama ketika di berikan inovasi-inovasi baru tidak bisa mengikutinya dan ada juga yang bisa mengikutinya inovasi yang di berikan oleh guru, hambatannya ada di situ ketika guru guru menyelaraskan kemampuan dalam satu kelas itu sehingga itu memperlambat proses pembelajaran apalagi daring, dan ada juga hambatan seperti proses pembelajaran misalnya karena yang memegang hanpone itu wali murid dan kebanyakan wali murid pada jam sekolah anaknya itu sedang sibuk bekerja, jadi mau tidak mau harus fleksibel, kapan tugas harus di kumpulkan, misalnya sampai jam dua belas tugas harus di kumpulkan, bahkan ada juga hari berikutnya. Kendala selanjutnya adalah kondisi sinyal yang terkadang tidak stabil sehingga menyebabkan proses pembelajaran terganggu.

Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika kegiatan pembelajaran jarak jauh (daring) faktor pendukung pembelajaran jarak jauh (daring) di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum melalui media sosial seperti google meet, google form, whatsapp, dan faktor penghambatnya seperti wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya, koneksi sinyal.

Sedangkan yang sebagaimana diungkapkan oleh guuru pendidikan agama Islam ibu nana.

“Memaparkan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum wali murid

membantu siswanya dan adanya kuota internet dan faktor penghambatnya koneksi internet”<sup>98</sup>

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa faktor pendukung pembelajaran dalam jaringan di antaranya wali siswa membantu siswanya dan adanya kuota internet dari pemerintah. Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan adalah anak-anak masih menggunakan android orang tua dan kondisi sinyal yang kadang kala tidak stabil yang tentu akan menghambat pembelajaran dalam jaringan.

Dari hasil wawancara ini dapat peneliti simpulkan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu’ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut; faktor pendukung ada dua pertama external yaitu berbicara virtual yang mendukung pembelajaran media sosial seperti youtube, google meet, google form, whatsapp dari pemerintah berupa paket data, dari wali murid adanya bantuan mendampingi siswa-siswi-nya ketika proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) dan faktor internalnya dari guru pendidikan agama islam melakukan diskusi-diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dan faktor penghambat seperti koneksi sinyal kondisi siswa itu tidak semua sama wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya pada saat ketika akan dimulai pembelajaran, sehingga itu memperlambat proses pembelajaran.

---

<sup>98</sup> Ibu nana, *wawancara*, (Mi Nu Maudlu’ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021).

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab pembahasan ini, peneliti akan memaparkan serta menjelaskan terkait pembahasan dan temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyyah Nu Maudlu'ul Ulum periode 2021/2022. Terlebih peneliti akan membahas lebih lanjut dengan mengaitkan teori serta hasil penelitian. Teori hasil penelitian tersebut terkait inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi, serta analisis ini dilakukan guna mendapatkan berbagai temuan yang hakekat serta mendasari fokus penelitian maupun jawaban dari rumusan masalah. Adapun fokus permasalahan pada penelitian ini ada tiga poin; 1) inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. 2) penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. 3) faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.

#### **A. Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.**

Dalam inovasi pembelajaran peran guru lebih sebagai fasilitator, pembimbing, konsultan, dan kawan belajar, jadwal fleksibel, terbuka sesuai kebutuhan, belajar diarahkan oleh siswa sendiri, berbasis masalah, proyek, dunia nyata, tindakan nyata, dan refleksi, perancangan dan penyelidikan, komputer sebagai alat, dan presentasi media dinamis. Inovasi pembelajaran digunakan untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa. Dengan adanya sebuah inovasi pembelajaran maka akan diperoleh pula manfaat dari diadakannya inovasi pembelajaran tersebut, diantaranya adalah dapat

memperbaiki keadaan pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan dan memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji cobakan inovasi yang kita laksanakan.

Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan manfaat adanya inovasi pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut:

- m. meningkatkan motivasi belajar siswa.
- n. meningkatkan mutu pembelajaran.
- o. meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran.
- p. mengembangkan pengetahuan dan wawasan.
- q. merangsang kreativitas siswa.
- r. memperbaiki pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik.<sup>99</sup>

Sesuai dengan teori diatas, agar pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa Pandemi agar tetap berlanjut, dalam hal ini di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) mempunyai inovasi pembelajaran agar siswa bisa paham dalam materi pendidikan agama islam ketika dilakukan pembelajaran jarak jauh (daring). Hal ini juga dinyatakan oleh guru pendidikan agama islam bapak Muhammad Abdul Aziz pada wawancara beliau memaparkan inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum semua guru pendidikan agama islam membuat video pembelajaran dalam memudahkan pembelajaran pendidikan agama islam ketika proses kegiatan pembelajaran, karena siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan video pembelajaran karena siswa itu karakternya berbeda-beda dan guru

---

<sup>99</sup> Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, (Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan Vol 3 No 2 2018), 384

juga dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan google meet, google zoom, dan juga guru memberikan animasi kedalam video pembelajaran pendidikan agama islam dalam menarik minat siswa ketika proses kegiatan belajar berlangsung.

Peneliti melihat bahwa inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; guru pendidikan agama islam ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) semua guru pendidikan agama islam membuat materi bahan ajar kedalam media video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam, dengan demikian tujuan pendidikan agama islam selama massa pandemi di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum sudah tercapai, jadi inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum selama massa pandemi dengan membuat media video pembelajaran.

- B. Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pelajaran. Menurut Hamalik penilaian atau evaluasi adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.<sup>100</sup> Sedangkan menurut Majid dan Rohman penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang

---

<sup>100</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara. 2015), 157-159

bermakna dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan.<sup>101</sup>

Dalam pembelajaran jarak jauh (daring) penilaian yang dilakukan berbeda yang sebelumnya langsung di dalam kelas sedangkan dalam pembelajaran jarak jauh (daring) penilaian dengan menggunakan aplikasi google form dikarenakan lebih efektif karena keadaan pembelajaran sekarang harus dilakukan jarak jauh (daring). Google Form adalah salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama-sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna. Aplikasi ini bekerja di dalam penyimpanan awan Google Drive bersama aplikasi lainnya seperti Google Sheet, Google Docs, dan pengayaan lainnya. Template Google Form sangat mudah dipahami dan digunakan, serta tersedia dalam banyak pilihan bahasa. Syarat untuk menggunakannya hanya memiliki akun Google saja bagi pengolah atau pembuat form.

Evada El Ummah Khoiro menjelaskan bahwa Google Form adalah fasilitas Google Drive berfungsi antara lain: 1. untuk membuat formulir pendaftaran, 2. untuk membuat daftar ceklist, 3. membuat daftar-daftar lain dengan cara meminta seseorang untuk mengisi daftar pertanyaan yang telah kita tuliskan (a) Form yang telah ditulis nantinya akan kita bagikan, (b) sehingga akan ada beberapa orang yang setuju dan mengisi beberapa pertanyaan yang kita ajukan, (c) selain dibagikan formulir ini juga dapat langsung dikirimkan melalui email, (d) ketika telah ada yang mengisi form yang telah dibuat maka data harus dikirim kembali sehingga akan mendapatkan data jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan dan kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang diselenggarakan, (e) jadi, formulir lewat internet ini adalah hal yang sangat mendukung sekali untuk mempermudah pengumpulan data.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Abdul Majid, Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*,...250

<sup>102</sup> I Putu Sesana, *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Google Form Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online Di Smkn 1 Tembuku*, Widyadewata : Jurnal Balai Diklat Keagamaan Denpasar, Volume 3 Tahun 2020, 4.

Sesuai dengan teori diatas, agar pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi agar efektif dalam melakukan penilaian pembelajaran yang di laksanakan pada pembelajaran jarak jauh (daring), guru pendidikan agama islam harus merubah penilaiannya yang awalnya langsung di dalam kelas dan sekarang harus melalui jarak jauh (daring) dengan menggunakan aplikasi google form. Guru pendidikan agama islam bapak Muhammad Abdul Aziz pada wawancara beliau memaparkan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum ketika proses penilain pembelajaran dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan google form karena lebih mudah penilaian munggunakan ini ketika pembelajaran jarak jauh (daring),dan menggumpulkan buku secara berkala.

Peneliti melihat bahwa Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; semua guru pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum menggunakan aplikasi google form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) saat pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) karena aplikasi google form ini sangat membantu untuk alat penilaian pembelajaran jarak jauh (daring) jadi tujuan pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum dengan menggunakan aplikasi google form dalam penilaian pembelajaran-nya tercapai dan sangat efektif ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring).

- C. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi.

Pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang ingin dicapai apabila faktor-faktor pendukungnya benar benar mendukung proses-pembelajaran tersebut. Menurut Nasution, faktor-faktor yang mendukung pembelajaran yaitu bahan pelajaran, guru, dan murid. Tanpa adanya faktor tersebut proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana. Pembelajaran dapat

berjalan lebih efektif apabila bahan pelajaran disusun secara spesifik sesuai tujuan yang diuraikan agar keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur.<sup>103</sup>

Sedikit berbeda dengan Nasution yang membagi faktor pendukung pembelajaran menjadi tiga faktor, Sugihartono, membagi faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran menjadi lima. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

- f. guru sebagai pembina siswa belajar
- g. prasarana dan sarana pembelajaran
- h. kebijakan penilaian
- i. lingkungan sekolah siswa di sekolah
- j. kurikulum sekolah<sup>104</sup>

Kelebihan dari adanya pembelajaran daring selain dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan biaya belajar yang lebih ekonomis adalah memudahkan peserta didik untuk mendapatkan bahan atau materi pelajaran. Peserta didik tidak hanya sekedar dapat saling bertukar informasi, melainkan juga dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat dan berulang-ulang, dengan demikian peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran tanpa terhalang ruang dan waktu.<sup>105</sup>

Adapun faktor-faktor yang mengganggu atau menghalangi kelancaran pembelajaran adalah:

- f. Faktor pendidik

Dalam pembelajaran, seorang pendidik memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi peserta didik agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan. Adapun hambatan dalam

---

<sup>103</sup> Nasution, A.H. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2008. 63

<sup>104</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2007. 156

<sup>105</sup> Elok Mutiara Rakhmawati, *Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring pada Anak Berkebutuhan Khusus*, 2020 Dipublikasikan oleh Universitas Negeri Semarang, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam adalah terkait dengan faktor pendidik diantaranya:

a. Penguasaan Materi

Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya. Canggihnya teknologi sekarang ini tidak akan mampu menggantikan posisi seorang guru.

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar peserta didik bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarkannya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>106</sup>

b. Metode Mengajar

Metode mengajar salah satu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut Hamzah B, “Metode pembelajaran adalah sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.”<sup>107</sup>

Dengan demikian, cara mengajar harus tepat serta seefektif mungkin. Metode pembelajaran yang baik akan mempengaruhi belajar anak dan prestasi belajar yang dicapai, sebaliknya metode pembelajaran yang kurang baik juga akan berpengaruh kurang baik terhadap belajar dan berprestasi belajar anak. Metode mengajar yang baik sesuai dengan bahan pelajaran yang disajikan serta pendidik tersebut menguasai bahan dan metode tersebut.

---

<sup>106</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), 5

<sup>107</sup> Hamzah B., *Model Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2007), 2

c. Penggunaan Media

Media pembelajaran pendidikan agama islam merupakan wadah dari pesan yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>108</sup> Sebagai pendidik dalam bidang studi apapun termasuk bidang studi pendidikan agama islam, harus mampu pula menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pelajaran. Pendidik di zaman sekarang seharusnya mampu memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks seperti video, televisi, dan film, di samping media pelajaran yang sederhana. Agar proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan, maka masalah perencanaan, pemilihan dan pemanfaatan media perlu dikuasai dengan baik oleh pengajar.<sup>109</sup>

g. Faktor peserta didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa menurut Dunkin disebut pupil formative experiences serta faktor sifat yang dimiliki (pupil properties).

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain; sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terlihat dari motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah, akan nampak dengan kurangnya

---

<sup>108</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), 110

<sup>109</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 210

motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugasnya dan sebagainya.<sup>110</sup>

#### h. Tujuan Pendidikan

Setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian, tujuan merupakan faktor yang sangat menentukan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.

#### i. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya; sedang prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, seperti jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran; dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

#### j. Faktor Lingkungan

---

<sup>110</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet; XI, Jakarta: Kencana, 2014), 54

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>111</sup>

Aspek lain yang memengaruhi adalah faktor iklim sosial-psikologis menyangkut keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal dan eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan guru, guru dengan pimpinan sekolah. Iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan pihak dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan teori di atas, pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama masa pandemi ada faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pai selama masa pandemi, faktor pendukung pembelajaran jarak jauh (daring) ialah media sosial, paket data, wali murid dan faktor penghambat ialah koneksi jaringan tidak stabil, ada sebagian siswa tidak paham dengan pembelajaran jarak jauh (daring). Guru pendidikan agama islam bapak Muhammad Abdul Aziz pada wawancara beliau memaparkan faktor pendukung pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum melalui media sosial seperti google meet, google form, whatsapp, dan faktor

---

<sup>111</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 56

penghambatnya seperti wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya, koneksi sinyal.

Peneliti melihat bahwa faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut; faktor pendukung ada dua pertama external yaitu berbicara virtual yang mendukung pembelajaran media sosial seperti youtube, google meet, google form, whatsapp dari pemerintah berupa paket data, dari wali murid adanya bantuan mendampingi siswa-siswi-nya ketika proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) dan faktor internalnya dari guru pendidikan agama islam melakukan diskusi-diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan secara daring dan faktor penghambat seperti koneksi sinyal kondisi siswa itu tidak semua sama wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya pada saat ketika akan dimulai pembelajaran, sehingga itu memperlambat proses pembelajaran.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan akan temuan peneliti terkait inovasi pembelajaran Pai di MI Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi periode 2021/2022, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, disimpulkan sebagai berikut;

1. Inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; guru pendidikan agama islam ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) semua guru pendidikan agama islam membuat materi bahan ajar kedalam media video pembelajaran agar siswa-siswi dapat lebih mudah memahami materi pendidikan agama islam, dengan demikian tujuan pendidikan agama islam selama massa pandemi di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum sudah tercapai, jadi inovasi pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum selama massa pandemi dengan membuat media video pembelajaran.
2. Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut ; semua guru pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum menggunakan aplikasi google form dalam melakukan penilaian pembelajaran (ujian semester) saat pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring) karena aplikasi google form ini sangat membantu untuk alat penilaian

pembelajaran jarak jauh (daring) jadi tujuan pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum dengan menggunakan aplikasi google form dalam penilaian pembelajaran-nya tercapai dan sangat efektif ketika pembelajaran dilakukan jarak jauh (daring).

3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Ibtidaiyyah nu maudlu'ul ulum kecamatan blimbing kota malang jawa timur selama massa pandemi. Yaitu sebagai berikut; faktor pendukung ada dua pertama external yaitu berbicara virtual yang mendukung pembelajaran media sosial seperti youtube, google meet, google form, whatsapp dari pemerintah berupa paket data, dari wali murid adanya bantuan mendampingi siswa-siswi-nya ketika proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring) dan faktor internalnya dari guru pendidikan agama islam melakukan diskusi-diskusi untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam setiap pertemuan perbulan tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang di lakukan secara daring dan faktor penghambat seperti koneksi sinyal kondisi siswa itu tidak semua sama wali murid tidak bisa menggunakan aplikasinya pada saat ketika akan dimulai pembelajaran, sehingga itu memperlambat proses pembelajaran.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Inovasi Pembelajaran Pai Di Mi Nu Maudlu'ul Ullum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Massa Pandemi, semua upaya guru dalam Inovasi Pembelajaran Pai para siswa sudah sangat baik namun seiring perkembangan zaman yang dinamis, maka perlu juga setiap tahunnya dikembangkan pula upaya-upaya yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut selain juga agar dapat memberikan contoh sekolah lain sehingga dapat dijadikan acuan sekolah-sekolah lain

dalam mewujudkan ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Muhammad. *Peranan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewari Kabupaten Polewari Mandar*. Tesis: UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2013.
- Arifin, Martoenoes. *Strategi Dan Model Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2006.
- Ariin, Zainal. *evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rnika Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Baharuddin, Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Dahmayati. *Strategi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Rabbani Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar. *Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta : 2004.
- Devi, Alfi Nurlalita. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran (Studi Kasus di SMP Negeri 29 Surabaya dan SMP Negeri 20 Malang)*. Tesis: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2021.
- Elok Mutiara Rakhmawati. *Analisis Faktor Pendukung Hasil Pembelajaran Daring Pada Anak Berkebutuhan Khusus*. 2020 Dipublikasikan Oleh

Universitas Negeri Semarang, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.

Fatiha Nurul, Gisela Nuwa. *Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic Covid 19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 1 No 2 2020.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik cetakan keempat*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Hamdani, Tomi Siregar. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar Negeri 130004 Kelurahan Pematang Pasir Kota Tanjungbalai*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019.

Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2007.

Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Hanitijo, Roni. *Metode Penelitian Hukum Dan Jurimeter*. Jakarta: Ghalia, 1994.

Herliandry Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban<sup>3</sup>, Heru Kuswanto<sup>4</sup>. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol. 22, No. 1 April 2020.

Hosniyatul, Novi Jannah. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Media E-Learning Di SMAN 1 Pamekasan*. Tesis. IAIN MADURA, 2020.

<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/> Diakses Pada 24 februari 2022.

Husdarta. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Afabeta. 2011.

Ishmi, Datul. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahitadi Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal WARAQAT: Volume VI, No. 1, 2021.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'annulkarim Terjemah Tematik dan Tajwid Berwarna*. Bandung:Cordoba, 2016.

- Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Kristiawan, Muhammad dkk. *Inovasi Pendidikan*. Ponorogo: Wadegroup, 2018.
- Kristiawan, Muhammad Nur Rahmat. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*. Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan Vol 3 No 2 2018.
- Kurniasari Asrilia, Fitroh Setyo Putro Pribowo, Deni Adi Putra. *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 6, No 3, September 2020 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian.
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majib, Abdul Dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet: II Jakarta: Kencana, 2008.
- Majid, Abdul. Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Masykur, Rubhan, Nofrizal, Muhamad Syazali. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash". Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 2, 2017.
- Miles, M. B, Huberman, A. M, Dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook. Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nasution, A H. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.

- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, cet. Kesembilan 2014.
- Nursiah. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Poleang Kabupaten Bombana*. Tesis: UIN ALAUDDIN MAKASAR, 2012.
- Oktafia Ika Handarini. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*. (Surabaya: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) volume 8. Nomor 3, 2020.
- Pahrudin, Agus Ismail Suardi Wekke. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah .
- Putria Hilna, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020
- Rahman, Abd Getteng. *Menuju Guru Profesional Dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru, 2013.
- Rif'an, Abdullah. *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMP Wahid Hasyim Sumberwudi Karanggeneng Lamongan*. Tesis: UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2021.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cipi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sadiman, Arief dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet; XI, Jakarta: Kencana, 2014.

- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2017.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rrafindo Persada, 2012.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Wassid, Iskandar Dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008.
- Wawancara bersama Bapak Kepala Sekolah Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, Pada 4 Oktober 2021.
- Wawancara guru pai Bapak M Agus Isnaini Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021.
- Wawancara guru pai Bapak Muhammad Abdul Aziz Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021.
- Wawancara guru pai Ibu Nana Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur, 18 Desember 2021.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**INSTRUMEN WAWANCARA**

- A. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur
1. Sudah berapa lama di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur sekolah bapak melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) ?
  2. Apa saja inovasi yang bapak lakukan dalam menyiapkan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring) ?
  3. Apakah pembelajaran jarak jauh di sekolah bapak sudah berjalan dengan baik ?
  4. Berapa jumlah maksimal siswa yang ada di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran PAI berlangsung ?
  5. Seperti apa pengaturan hari dan jam belajar siswa yang bapak terapkan ?
- B. Instrumen Wawancara dengan Guru-Guru Pendidikan Agama Islam Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur
1. Apa saja inovasi pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi dalam mempertahankan mutu pembelajaran PAI ?
  2. Apa saja inovasi pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi dalam merangsang kreativitas siswa?
  3. Apa saja inovasi pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI ?
  4. Bagaimana penilaian pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi dalam pencapaian kompetensi pengetahuan ?

5. Apa saja faktor pendukung pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi untuk mengatasi kegagalan pembelajaran PAI ?
6. Apa saja faktor penghambat pembelajaran PAI di Mi Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur selama masa pandemi untuk mempertahankan kualitas pembelajaran PAI ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

09 Desember 2021

Nomor : 2762/Un.03.1/TL.00.1/12/2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala MI Nu Maudlu'ul Ulum  
 Di  
 Malang

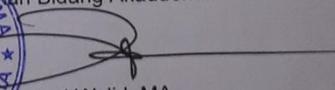
**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M Gustap Saepi Maulidin  
 NIM : 19770056  
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
 Pembimbing : 1. Dr. KH. M. Mujab, M.A., M.Th  
 2. Dr. H.A. Khudori Soleh, M. Ag.  
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022  
 Judul Tesis : Inovasi Pembelajaran PAI di MI Nu Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi  
 Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.  
 Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Dr. Muhammad Walid, MA  
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN MA'ARIF KOTA MALANG  
 MADRASAH IBTIDAIYAH NU MAUDLU'UL ULUM  
 STATUS TERAKREDITASI "A" NSM: 111235730029  
 Jl. Bauksit 45 (Ex. Pandean Gg 1) Telp. (0341) 485509 Kota Malang

**SURAT KETERANGAN**  
 Nomor : 02 / ML. Mu / SK / VII / 2022

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ach. Taqiyuddin, S. PdI, M. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Instansi : MINU Maudlu'ul Ulum

Menerangkan bahwa :

Nama : M. Gustap Saepi Maulidin

NIM : 19770056

Tempat, tanggal lahir : Indramayu, 25 Agustus 1995

Fakults/Program Studi : FITK/Magister Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MINU Maudlu'ul Ulum Kota Malang, pada tanggal 18 Desember 2021 s/d 01 Februari 2022 dengan judul Thesis "**Inovasi Pembelajaran PAI di MINU Maudlu'ul Ulum Kecamatan Blimbing Kota Malang Jawa Timur Selama Masa Pandemi.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*



18 Juli 2022

Kepala Madrasah,

Ach. Taqiyuddin, S. PdI, M. Pd



Kepala Sekolah



Guru PAI



Guru PAI



Guru PAI

Gerbang sekolah



Siswa Siswi Mi

Nama	PAS1	Kelas/Mapel:	II.A/Bahasa Arab
------	------	--------------	------------------

Nama	PAS1	Kelas/Mapel:	II.A/Bahasa Arab	
No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	200001	3136092662	ABDURROHMAN IRBAH	79
2	200002	0133808168	ACHMAD FAQIH KHOIRURROHMAN	82
3	200004	0138309769	ALIF WAHYU RAMADHAN	82
4	200005	3137333916	ALVIN AQILA REVANO	76
5	200007	0137967268	ANINDYA REISHA CALUELLA	90
6	200008	0142081627	AQIFAH NAYLA AZ-ZAHRA	77
7	200011	0149022932	AYUNDA AQEELA ROSYIDAH	83
8	200012	3149103958	BAZLIYYAH AT-TASNIM	81
9	200013	0131155753	BILQIS HUMAIRA ADELIA PUTRI	78
10	200014	0134463679	DARYL AIMAR HIDAYAT	74
11	200019	3136475185	Haidar DWI RAFSANJANY	75
12	200023	3147380374	KEISHA ALMIRA QYANDRA	82
13	200024	0138680405	LABIBAH NOURA FAZILA	89
14	200025	0142053659	LATIFAH ZULFA	83
15	200026	0132038752	MARWA SHAKILA ARUMIHADY	80
16	200027	3136318274	MIKAYLA GHEA NANDA PRAYOGO	78
17	200031	3135645047	MOCHAMMAD ABIDZAR AL GHIFFARI	90
18	200032	3132203207	MUCHAMMAD AHNAF ZIDAN AL ZHAFRAN	89
19	200035	0139247373	MUHAMMAD IQBAL ANDRIANTO	78
20	200036	0135039021	MUHAMMAD MUGHNII LABIIB	90
21	200038	3143363194	MUHAMMAD NABHAANI BAAQIBILLAH	84
22	200045	0147560633	NAILI NABILATUN ASLA	88
23	200046	0144854642	NAIRA RAIHANU ATIQAQ AQILAH HAKIM	88
24	200048	0135916424	PUTRI DWI APRILLIA	85
25	200049	0132530586	RADITYA CAHYO DWI MALATA	72

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Metode Luring)

**Nama Sekolah** : MINU MAUDLU UL ULUM  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab  
**Pelajaran** : 1  
**Tema** : أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ (Pegawai Sekolah)  
**Sub Tema** : Membaca Kosakata  
**Kelas/Semester** : 2/1  
**Alokasi Waktu** : 2x35 menit

### A. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu :

- a. Membedakan bunyi huruf-huruf hijaiyah berkaitan dengan mufradat tentang أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ dengan benar,
- b. Melafalkan mufradat tentang ( أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ ) dalam bahasa Arab dengan benar,
- c. Menyebutkan mufradat tentang أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ dengan benar.

### B. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan //Kegiatan Awal (10 menit)</b> 1. Setelah mengucapkan salam dan berdo`a, guru meminta kepada seluruh siswa untuk memasukkan seluruh peralatan sekolah , sampai siswa betul-betul siap untuk belajar, kemudian memulainya dengan mengucapkan basmalah bersama-sama dengan ungkapan : <b>هَيَّا بِنَا نَبْتَدِي دَرْسَنَا بِاَلْبِسْمَلَةِ</b> 2. Guru menyapa siswa dan mengajak untuk mengingat pelajaran minggu lalu dengan menanyakan beberapa pertanyaan . 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Guru dapat memanfaatkan atau menggunakan berbagai media/alat peraga/alat bantu baik berupa media yang bisa ditulis, bisa dibaca, bisa dilihat dan bisa didengar yang sesuai atau relevan dengan pelajaran yang akan dipelajari yang berhubungan dengan materi pegawai sekolah ( أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ ) yang akan dipelajari. 5. Guru dapat memanfaatkan model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya : Ceramah atau yang lainnya.	10 menit

	6. Pembelajaran tema dapat dilaksanakan di luar kelas, antara lain mushalla, masjid, atau tempat lain yang memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.	
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya pelajaran bahasa Arab, Seperti ungkapan bahwa bahasa arab adalah bahasa yang sangat penting untuk dipelajari, karena bahasa Arab merupakan bahasa Internasional, sebagai kunci segala ilmu pengetahuan, bahasa kita (bahasa orang islam), bahasa al-Qur`an dan Hadits, bahasa Ibadah, dan bahasa surga dst. sampai siswa termotivasi dan menyadari betapa pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan kita sehari-hari, guru juga memberikan penguatan kepada siswa, bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat mudah untuk dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa mengamati gambar pada buku pelajaran siswa.</li> </ol> </li> <li>• <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan terkait dengan topik pembahasan.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengeksplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengemukakan isi gambar tersebut.</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan oleh siswa tentang isi gambar tersebut.</li> <li>3. Guru memperkenalkan bunyi mufradat tentang أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ</li> <li>4. Guru meminta kepada siswa untuk mengamati ucapan guru dan membedakan bunyi mufradat hingga tampak jelas perbedaan makhraj serta panjang pendek bacaan dalam mengucapkan huruf-huruf Arab yang ada pada mufradat tersebut.</li> <li>5. Guru meminta siswa secara perorangan untuk membaca mufradat di papan tulis atau dalam buku masing-masing hingga mahir, dan mncermati huruf/tanda baca, seperti membedakan sin dengan syin, ha dengan kha, tasydid dan seterusnya.</li> <li>6. Guru memberika petunjuk cara membaca yang benar jika terdapat kesalahan bacaan siswa, baik bdalam makhraj atau panjang pendek bacaan. Untuk pemantapan, penunjukkan</li> </ol> </li> </ul>	120 menit

	<p>mufradat dapat dilakukan secara acak tidak berurutan seperti semula.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengasosiasi/ mencoba</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca waqaf Untuk memudahkan pembelajaran, hurufakhir suatu mufradat dibaca sukun (mati) seperti layaknya waqaf pada akhir suatu kalimat. Contoh :</li> </ol> <table border="1" data-bbox="555 589 1273 943"> <thead> <tr> <th>مفردات</th> <th>Dibaca</th> <th>مفردات</th> <th></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>أَبٌ</td> <td>Ab</td> <td>جَدٌّ</td> <td></td> </tr> <tr> <td>أُمٌّ</td> <td>Um</td> <td>جَدَّةٌ</td> <td></td> </tr> <tr> <td>أُخٌ</td> <td>Ukh</td> <td>عَمٌّ</td> <td></td> </tr> <tr> <td>أُخْتٌ</td> <td>Ukht</td> <td>عَمَّةٌ</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Langkah-langkah pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siapkan gambar nama-nama pegawai sekolah.</li> <li>b. Mintalah siswa untuk mengamati gambar.</li> <li>c. Lafalkan mufradat satu persatu.</li> <li>d. Ajaklah siswa untuk menirukan ucapan guru sebanyak tiga kali.</li> <li>e. Berikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar atau pertanyaan.</li> <li>f. Berikan klarifikasi terhadap pertanyaan tersebut.</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Komunikasi/demonstrasi/networking</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dengan bantuan guru diajak untuk membuat kesimpulan berkaitan dengan materi mufradat tentang pegawai sekolah (أَفْرَادُ الْمَدْرَسَةِ).</li> <li>2. Guru memberikan informasi manfaat mengetahui nama-nama pegawai sekolah dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>3. Guru mengajak siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>	مفردات	Dibaca	مفردات		أَبٌ	Ab	جَدٌّ		أُمٌّ	Um	جَدَّةٌ		أُخٌ	Ukh	عَمٌّ		أُخْتٌ	Ukht	عَمَّةٌ		
مفردات	Dibaca	مفردات																				
أَبٌ	Ab	جَدٌّ																				
أُمٌّ	Um	جَدَّةٌ																				
أُخٌ	Ukh	عَمٌّ																				
أُخْتٌ	Ukht	عَمَّةٌ																				
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Penutup (10 menit)</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru terus menerus memberi motivasi dan mengajak siswa untuk terus menerus belajar dirumah, disekolah, dimana saja, jika melihat suatu benda ucapkanlah dengan berbahasa Arab. Insya Allah kamu bisa.</li> <li>2. Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran</li> <li>3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</li> </ol> </li> </ul>	10 Menit																				

	<p>4. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman KI 1 dan KI 2.</p> <p>5. Guru mengajak siswa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan <i>hamdalah</i>, dengan ungkapan :  حَيَّا بِنَا نَحْتَمِّ بِاَلْحَمْدِ لَه</p>	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

### C. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Malang,  
Mengetahui:

Guru  
Bahasa Arab

Kepala Madrasah,

**ACH. TAQIYUDDIN, S. Ag, M. Pd.**  
**AZIS, S. Pd**  
NIP.

**MOCHAMMAD ABDUL**  
NIP.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP Metode Luring)

**Nama Sekolah** : MINU MAUDLU UL ULUM  
**Mata Pelajaran** : **fikh**  
**Pelajaran** : **3**  
**Tema** : **Shalat Berjamaah (3.5 4.5)**  
**Sub Tema** : **Tata Cara Shalat Berjamaah 1**  
**Kelas/Semester** : 2/1  
**Alokasi Waktu** : 2x35 menit

### D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu :

- a. Mengidentifikasi tata cara shalat berjamaah dan mengetahui tata cara shalat berjamaah yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mendeksripsikan tata cara shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
- c. Mempraktikkan tata cara shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

### E. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan / /Kegiatan Awal (10 menit)</b> 16. Guru menyapa siswa dengan rekaman video dan memandu siswa untuk mengawali pembelajaran dengan berdoa. ( <b>Religius dan Integritas</b> ) 17. Guru bertanya apakah hari ini sudah membantu orang tua, beribadah dan berdo'a. ( <b>Karakter dan Life Skills</b> ). 18. Guru menanyakan dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran hari ini. ( <b>Pengalaman belajar dan Variasi Aktivitas</b> ) 19. Guru Memberi gambaran tentang manfaat pembelajaran hari ini. 20. Guru melakukan share materi ke grup kelas dan memberikan tugas pembelajaran hari ini.	10 menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> <b>Alat dan Bahan</b> 10. Panduan Buku Guru dan Siswa 11. Kertas dan Lembar Kerja 12. Aplikasi chat ( <i>whatsapp</i> ) 13. Internet  <b>Mengamati</b> 7. Peserta didik mengamati gambar dan membaca materi tentang tata cara shalat berjamaah pada buku siswa.	120 menit

	<p>8. Guru memberikan penjelasan tambahan kepada peserta didik dalam bentuk video yang dibagikan melalui chat grup terkait materi tata cara shalat berjamaah.</p> <p><b>Menanya</b> 1. Peserta didik melakukan interaksi tanya jawab dengan guru melalui chat grup tentang gambar dan materi tata cara shalat berjamaah yang telah diamati/dibaca.</p> <p><b>Mengekplorasi/menalar</b> 1. Peserta didik diminta mengamati kembali gambar terkait tata cara shalat berjamaah pada buku siswa. 2. Peserta didik melakukan diskusi dengan teman di lingkungan sekitarnya untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar tersebut. 3. Peserta didik menuliskan laporan hasil diskusi pada selembar kertas dan menyampaikan hasil diskusi di depan anggota keluarga dengan penuh percaya diri.</p> <p><b>Mengasosiasi/Mencoba</b> 1. Peserta didik diminta mencari informasi dari berbagai sumber terkait tata cara shalat berjamaah. 2. Peserta didik menuliskan informasi yang diperoleh pada buku tulisnya masing-masing, kemudian mengirimkan hasil pekerjaan kepada guru melalui chat grup untuk dikoreksi.</p> <p><b>Mengomunikasikan/diskusi/networking</b> 4. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi yang telah ditentukan.</p>	
3.	<p>• <b>Penutup (10 menit)</b> 13. Siswa melaporkan semua latihan dan dokumentasi kegiatan hari ini di buku siswa masing-masing, kemudian melaporkan ke guru dalam bentuk chat, foto, atau rekaman suara. (<b>Variasi Aktivitas</b>) 14. Siswa diwajibkan melihat video pengetahuan di Youtube.com seperti <i>Discovery Channel</i>, sisi terang dan situs-situs lain yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan kemudian merangkum isinya. (<b>Life Skills dan Variasi Aktivitas</b>) 15. Belajar menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan <b>nasionalisme, persatuan, dan toleransi</b>. 16. Guru melakukan evaluasi dan refleksi hasil belajar siswa hari ini dalam bentuk rangkuman chat, video atau rekaman suara.</p>	10 Menit

**F. Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Malang,  
Mengetahui:

Guru fikih

Kepala Madrasah,

**ACH. TAQIYUDDIN, S. Ag, M. Pd.**  
NIP.

**MOCHAMMAD ABDUL AZIS, S. Pd**  
NIP.

Nama	PAS1	Kelas/Mapel:	II.B/FIKIH
------	------	--------------	------------

No	NIS	Nisn	Nama	Nilai
1	200003	0135210604	AIDA FARAH NABILA	89
2	200006	3143106393	ANDI MUHAMMAD YUSUF AL FAHRIZIE	80
3	200009	0134230731	ATHAYA SILVIA FAYZA AKWA	83
4	200010	3135850563	AULYA PUTRI SAHARA	81
5	200015	3137523648	EZZAR RAFA MAHER RABBANI	90
6	200016	0132360768	FAIRUZ KHALIZA AZRA	87
7	200017	0138466162	GELSI ADIVA NAIRA RIZWANA	85
8	200018	0135265829	HAFIZA KHAIRA LUBNA	86
9	200020	0138611698	HAYUNDA RIHANUM ACHMADDYAH	86
10	200021	0139123173	HIKMAH ATHIA ROSYIDAH	89
11	200028	3136249245	MOCHAMAD DIRGANTARA RAMADHAN	80
12	200029	3136179240	MOCHAMMAD ZIDAN AS SHIDQI ARIFIN	78
13	190033	0132659297	MOHAMMAD YOGA ARDIANSYAH	78
14	200030	0134675821	MORGAN SURYA AGATHA	87
15	200033	0137145169	MUHAMMAD ALBY FIRDAUS	82
16	200034	3135179189	MUHAMMAD GHOZY GHOLIBIE	81
17	200037	3137219827	MUHAMMAD MUKHTAR SYAFIQ ATSANI	84
18	200039	3130181866	MUHAMMAD RASYIID GHANI	85
19	200040	0139412752	MUHAMMAD RIDHO AL HAFIZH	82
20	200041	0132132090	MUHAMMAD SYAIFUL RIZAL	81
21	200042	3140308387	MUHAMMAD ZAFRAN ALFARIDZI	73
22	200043	3139149579	NAFIIZA VIOLA YASMINE	81
23	200044	3134481543	NAILA HUSNA ARRAHMAWATI TIWIYONO	82
24	200047	3136047858	NURUL INAYAH	87
25	200050	0146237001	SYAFIA IRSYA ZAHIRAH	79
26	200051	0132850796	UMAR ROZIIN SYAHPUTRO	71

## DATA DIRI



**NAMA LENGKAP** : M Gustap Saepi Maulidin  
**TEMPAT, TANGGAL LAHIR** : Indramayu, 25 Agustus 1995  
**JENIS KELAMIN** : Laki-laki  
**KEWARGANEGARAAN** : Indonesia  
**AGAMA** : Islam  
**ALAMAT** : Dusun Karya Bakti Rt 008 Rw 002 Desa  
 Mulawarman Kecamatan Tenggarong  
 Seberang  
**NO. HP** : 0812-5681-3603/0822-5719-5817  
**EMAIL** : m.gustapsaepimaulidin@gmail.com  
**PENDIDIKAN FORMAL** : SDN 016 Tenggarong Sebrang Kutai  
 Kartanegara (2008)  
 SMP YPM Diponegoro Tenggarong Sebrang  
 Kutai Kartanegara (2011)  
 SMK Geologi pertambangan tenggarong  
 kutai karta negara (2014)  
 IAIN Samarinda (2019)  
**ORANG TUA** : Bapak Yatim dan Ibu Komisah